



**TINDAK TUTUR DALAM WACANA PERSUASIF
IKLAN SABUN DI TELEVISI**

SKRIPSI

Oleh :

Nanda Turisia

NIM : 140210402013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**TINDAK TUTUR DALAM WACANA PERSUASIF
IKLAN SABUN DI TELEVISI**

SKRIPSI

Oleh :

Nanda Turisia

NIM : 140210402013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**TINDAK TUTUR DALAM WACANA PERSUASIF
IKLAN SABUN DI TELEVISI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nanda Turisia

NIM : 140210402013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hasil jerih payah selama kurang lebih 4 tahun kuliah. Skripsi ini bisa selesai karena atas kuasa Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan bangga skripsi saya persembahkan kepada :

- 1) Kedua orang tuaku yaitu, ibunda tercinta Sri Jarmi yang senantiasa mendoakan dan bekerja keras untuk kelancaran kuliah ananda, untuk ayahanda tercinta Tukimun yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk ananda sehingga termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
- 2) Untuk semua tenaga pendidik sejak saya duduk di taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupan saya.
- 3) Untuk almamater tercinta, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

HALAMAN MOTTO

“Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu untuk gagal.”

Bill Cosby¹



¹ <https://www.kepogaul.com/inspirasi/motto-hidup/motto-hidup-orang-sukses/> diakses tanggal 25 April 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Nanda Turisia

NIM : 140210402013

Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Tindak Tutur dalam Wacana Persuasif Iklan Sabun di Televisi” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 April 2018

Yang menyatakan

Nanda Turisia

NIM. 140210402013

HALAMAN PENGAJUAN

**TINDAK TUTUR DALAM WACANA PERSUASIF IKLAN SABUN DI
TELEVISI**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Nanda Turisia
NIM : 140210402013
Angkatan : 2014
Daerah Asal : Ponorogo
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 08 Maret 1995
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Anita Widjajanti S.S., M.Hum
NIP. 19710402 200501 2 002

SKRIPSI

**TINDAK TUTUR DALAM WACANA PERSUASIF
IKLAN SABUN DI TELEVISI**

Oleh :

Nanda Turisia

NIM : 140210402013

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Anita Widjajanti S.S., M.Hum.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ *Tidak Tuter dalam Wacana Persuasif Iklan Sabun di Televisi*” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Anggota I

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 19570713 198303 1 004

Sekretaris

Anita Widjajanti S.S., M.Hum
NIP. 19710402 200501 2 002

Anggota II

Dr. Muji, M.Pd.
NIP. 19590716 198702 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph.D.
NIP. 19680802199303 1 004

RINGKASAN

Tindak Tutur dalam Wacana Persuasif Iklan Sabun di Televisi; Nanda Turisia; 140210402013; 2018; 119 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Iklan sabun merupakan salah satu wacana iklan yang ditayangkan di televisi yang di dalamnya terdapat penutur dan mitra tutur. Penutur dan mitra tutur yang ada dalam iklan sabun tersebut merupakan partisipan yang dipilih oleh produsen iklan sabun untuk menarik perhatian calon konsumen melalui beragam tindak tutur persuasif yang digunakan.

Pemilihan iklan sabun di televisi dilakukan dengan alasan, sabun merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang sangat penting. Hampir setiap hari masyarakat membutuhkan sabun untuk kebutuhan sehari-hari, contohnya untuk mencuci. Tidak heran jika iklan sabun sering muncul di media televisi dengan menggunakan berbagai tindak tutur yang beragam. Selain itu produk sabun memiliki merk yang bervariasi, maka wujud tindak tutur wacana persuasif yang dimunculkan dimungkinkan akan bervariasi. Iklan sabun juga memiliki daya persuasif yang kuat untuk menarik perhatian calon konsumen, karena iklan sabun tidak hanya bersaing dengan satu merk saja, melainkan bersaing dengan merk-merk sabun yang lain yang sejenis. Dengan begitu, para produsen menggunakan wujud tindak tutur yang bervariasi yang bersifat persuasif dalam mengiklankan produk sabun tersebut agar terlihat semenarik mungkin. Selain itu, tindak tutur yang ada dalam wacana iklan sabun di televisi tersebut bersifat memersuasif calon konsumennya, maka setiap tindak tutur yang dituturkan oleh penutur mengandung modus tertentu untuk memersuasif mitra tuturnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, (1) wujud tindak tutur, dan (2) modus tindak tutur dalam wacana persuasif iklan sabun di televisi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur dan konteks tutur dalam wacana persuasif iklan sabun di televisi yang mengandung wujud dan modus tindak tutur dalam percakapan antar

partisipasi tutur. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri atas, (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan beragam wujud dan modus dalam iklan sabun di televisi. Sesuai rumusan yang pertama tentang wujud tindak tutur ditemukan hasil, (1) asertif menyatakan yang meliputi, (a) memberi informasi produk baru, (b) memperlihatkan hasil produk, (c) memberikan motivasi, dan (d) memperkenalkan produk baru, sedangkan asertif mengemukakan pendapat meliputi, (a) membandingkan, dan (b) memberikan alasan, (2) direktif memerintah yang meliputi, (a) penanda “pakai”, dan (b) mengajak, sedangkan direktif menyarankan meliputi (a) mengajak, dan (b) menyuruh, selanjutnya direktif menasehati meliputi, (a) melarang, dan (b) keharusan, (3) komisif yaitu menawarkan, dan (4) ekspresif yaitu mengucapkan terima kasih. Berkaitan dengan rumusan masalah dua, yaitu tentang modus ditemukan beberapa modus yaitu, (1) deklaratif yang meliputi, (a) manfaat produk, (b) membandingkan produk, (c) informasi produk. (2) Imperatif yang meliputi, (a) penanda “pakai”, (b) menyarankan, (c) ajakan, dan (d) larangan, 3) interogatif menyatakan pertanyaan, 4) desideratif yang meliputi, (a) alasan, (b) rayuan, dan (c) tawaran, dan (5) obligatif yang meliputi, (a) memberi solusi, dan (b) memberi nasehat.

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah, (1) bagi guru bahasa Indonesia, wujud dan modus tindak tutur yang termuat dalam penelitian ini bisa dijadikan contoh untuk menulis teks iklan untuk SMA/MTs kelas IX, (3) bagi mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia, wujud dan modus dalam penelitian ini, disarankan dapat dijadikan bahan diskusi pada mata kuliah pragmatik, dan (4) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian lain yang sejenis yang berbeda. Misalnya dari segi kesantunan tuturan persuasif yang digunakan, atau efek tuturan persuasif terhadap calon konsumen.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur dalam Wacana Persuasif Iklan Sabun di Televisi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan srata satu (S1) pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

- 1) Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember
- 2) Prof. Drs. Dafik M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi untuk meyelesaikan skripsi ini.
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 5) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatian yang sangat mendalam kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 6) Anita Widjajanti S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar membimbing dan mendampingi hingga penulisan skripsi ini selesai.
- 7) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku dosen pembahas 1 yang telah memberikan ilmu, pengarahan dan wawasan berkaitan dengan masalah skripsi yang penulis tulis.
- 8) Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembahas 2 yang telah memberikan pencerahan, masukan, ilmu yang berkaitan dengan skripsi ini.

- 9) Kepada kedua orang tua saya bapak Tukimun dan ibu Sri Jarmi, kakak saya Nimas Tiara, serta keluarga besar saya yang selama ini mendoakan dan selalu memberikan semangat untuk meraih cita-cita.
- 10) Teruntuk mas Ari Hartondo yang selalu mendukung, menemani dan menyemangati dalam mengerjakan tugas akhir ini.
- 11) Sahabat Perempuan Penentu (Mega Puspita Sari, Lailatul Zuhroh, Ikromatus Shaliha, Viola Lutvy Sagita, Meilinda Putri W, dan Yeni Ariska) yang selalu menemani dan memberikan semangat serta dukungan dalam keadaan suka maupun duka.
- 12) Teman-teman kos Nias 3 Nomer 18 (Badhik, Iko, Ulfa, Deviga, Bella, Fifik, Fitri, Binti, Iik, Marlina, Anis, dan Rani) yang selalu mengisi keceriaan dan menyemangati dalam mengerjakan tugas akhir.
- 13) Segenap teman-teman PBSI 2014 yang selalu bersemangat untuk meraih cita-cita dan saling menguatkan demi terselesainya tugas akhir ini.
- 14) Berbagai pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menginspirasi dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, serta dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, April 2018

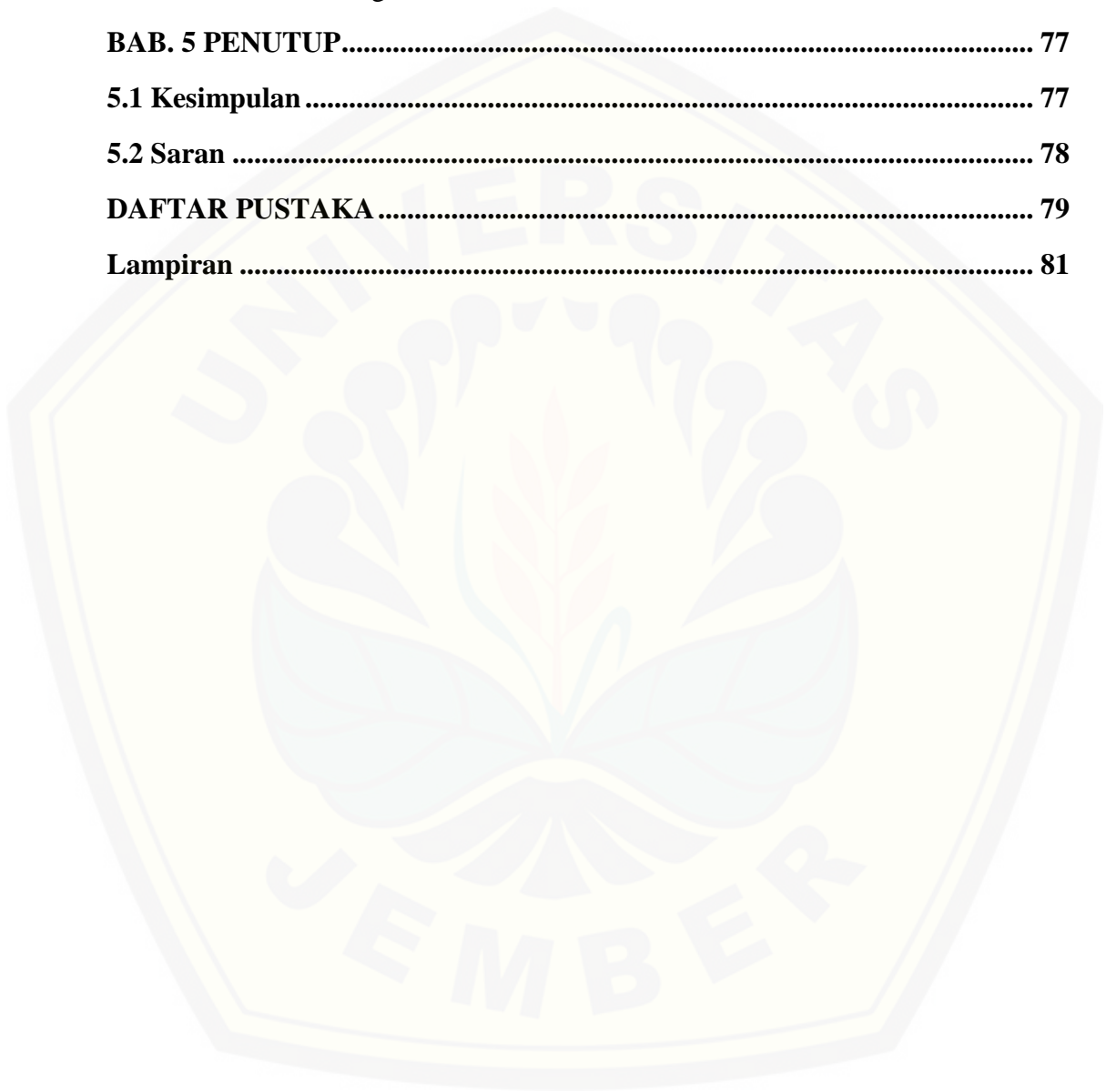
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.2 Tujuan Penelitian.....	7
1.3 Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Definisi Operasional.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	10
2.2 Pengertian Persuasif	12
2.3 Wacana.....	12
2.4 Pragmatik	13
2.5 Tindak Tutur dan Jenis-Jenisnya.....	14
2.6 Peristiwa Tutur	16

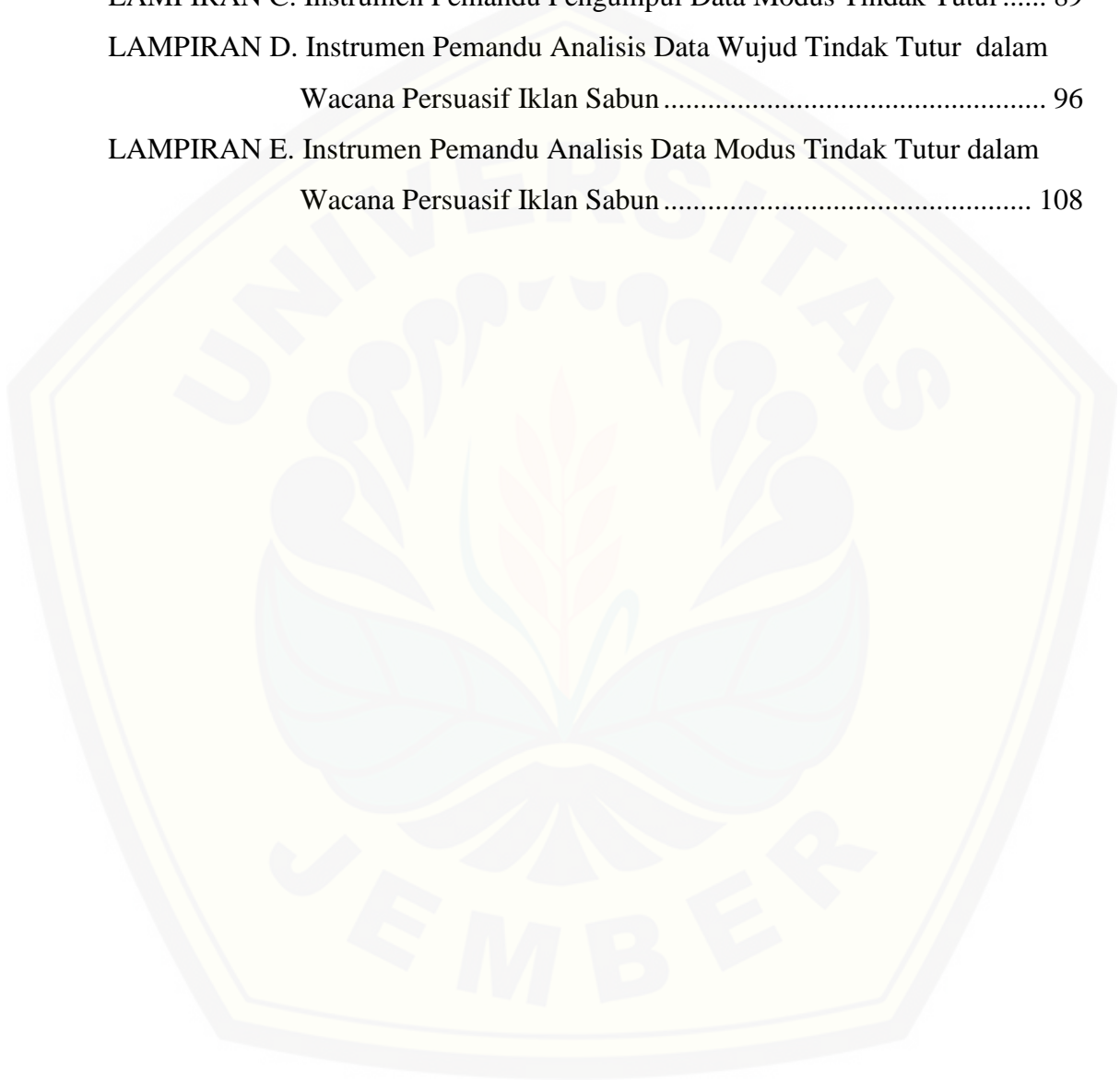
2.7 Konteks Tutar	18
2.8 Wujud Tindak Tutar	20
2.9 Modus	24
2.10 Iklan.....	28
2.10.1 Pengertian Iklan	28
2.10.2 Jenis-Jenis Iklan	29
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	30
3.2 Data dan Sumber Data	30
3.2.1 Data	31
3.2.2 Sumber Data.....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data	31
3.3.1 Teknik Observasi	32
3.3.2 Teknik Dokumentasi	32
3.4 Teknik Analisis Data.....	33
3.4.1 Reduksi Data	33
3.4.2 Penyajian Data	35
3.4.3 Penarikan Kesimpulan	35
3.5 Instrumen Penelitian.....	36
3.6 Prosedur Penelitian.....	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Wujud Tindak Tutar dalam Wacana Persuasif Iklan Sabun di Televisi 40	
4.1.1 Tindak Tutar Asertif	40
4.1.2 Tindak Tutar Direktif.....	48
4.1.3 Tindak Tutar Komisif	58
4.1.4 Tindak Tutar Ekspresif	59
4.2 Modus Tindak Tutar dalam Wacana Persuasif Iklan Sabun di Televisi 61	
4.2.1 Modus Deklaratif	61

4.2.2 Modus Imperatif.....	65
4.2.3 Modus Interogatif.....	70
4.2.4 Modus Desideratif.....	71
4.2.5 Modus Obligatif.....	74
BAB. 5 PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
Lampiran.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Matriks Penelitian	81
LAMPIRAN B. Instrumen Pemandu Pengumpul Data Wujud Tindak Tutur	82
LAMPIRAN C. Instrumen Pemandu Pengumpul Data Modus Tindak Tutur	89
LAMPIRAN D. Instrumen Pemandu Analisis Data Wujud Tindak Tutur dalam Wacana Persuasif Iklan Sabun	96
LAMPIRAN E. Instrumen Pemandu Analisis Data Modus Tindak Tutur dalam Wacana Persuasif Iklan Sabun	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	3
Gambar 2.....	4
Gambar 3.....	41
Gambar 4.....	42
Gambar 5.....	43
Gambar 6.....	44
Gambar 7.....	46
Gambar 8.....	47
Gambar 9.....	49
Gambar 10.....	50
Gambar 11.....	52
Gambar 12.....	53
Gambar 13.....	54
Gambar 14.....	56
Gambar 15.....	57
Gambar 16.....	58
Gambar 17.....	60

DAFTAR SINGKATAN

TTWP	: Tindak Tutur Wacana Persuasif
TTWPAs	: Tindak Tutur Wacana Persuasif Asertif
TTWPDDir	: Tindak Tutur Wacana Persuasif Direktif
TTWPKom	: Tindak Tutur Wacana Persuasif Komisif
TTWPEks	: Tindak Tutur Wacana Persuasif Ekspresif
TTWPDek	: Tindak Tutur Wacana Persuasif Deklarasi
M	: Modus
MDek	: Modus Deklaratif
MOpt	: Modus Optatif
MInt	: Modus Interogatif
MDes	: Modus Desideratif
MKon	: Modus Kondisional

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai : 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa dalam iklan tidak terlepas dari tindak tutur atau tindak ujar sebagai alatnya. Chaer dan Agustina (2004:50) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah gejala individual yang sifatnya psikologis kemudian situasinya ditentukan oleh kemampuan penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dapat tersampaikan dengan jelas apabila penutur dapat mengaplikasikan kemampuan bertuturnya dengan baik sesuai dengan situasi tutur.

Beragam tindak tutur yang terdapat pada sebuah iklan merupakan salah satu objek kajian pragmatik. Leech (2015:8) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Makna yang dikaji dalam pragmatik merupakan makna yang terikat oleh konteks atau mengkaji maksud penutur. Kridalaksana (dalam Andianto, 2013:36), berpendapat bahwa konteks adalah ciri-ciri di luar bahasa yang menumbuhkan makna ujaran atau wacana. Konteks berpengaruh pada pemaknaan sebuah tuturan. Konteks yang berhubungan dengan situasi ujar berperan penting misalnya dalam situasi periklanan yang ditayangkan di stasiun televisi. Beberapa iklan yang ditayangkan di televisi menampilkan tindak tutur antara penutur dan mitra tutur. Salah satu iklan di televisi yang menampilkan tindak tutur adalah iklan sabun.

Iklan sabun merupakan salah satu wacana iklan yang ditayangkan di televisi yang di dalamnya terdapat penutur dan mitra tutur. Penutur dan mitra tutur yang ada dalam iklan sabun tersebut merupakan partisipan yang dipilih oleh

produsen iklan sabun untuk menarik perhatian calon konsumen melalui tindak tutur yang bersifat memersuasif.

Tindak tutur yang terjadi pada wacana iklan sabun di televisi dimungkinkan menggunakan wujud tindak tutur yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan para produsen iklan sabun tidak hanya bersaing pada satu merk sabun saja, melainkan juga bersaing dengan merk sabun lain yang sejenis. Oleh karena itu, tindak tutur yang digunakan dalam iklan sabun tersebut bervariasi untuk memersuasif calon konsumennya. Selain wujud tindak tutur yang bervariasi dalam iklan sabun yang ditayangkan di televisi tersebut menggunakan modus tertentu untuk memersuasif calon konsumennya. Modus yang digunakan dalam tindak tutur dilihat dari wujud tindak tutur yang digunakan. Jadi wujud dan modus tindak tutur dalam wacana persuasif iklan sabun di televisi ini saling berkaitan dengan tujuan untuk memersuasif calon konsumennya.

Wujud tindak tutur dalam wacana persuasif iklan sabun di televisi dapat merujuk pada teori Searle (dalam Leech, 2015:164-165) yang membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Kelima jenis tindak tutur tersebut berkaitan dengan modus di dalamnya.

Modus merupakan kategori gramatikal dalam bentuk verba yang mengungkapkan sikap penutur tentang apa yang diucapkannya, (Kridalaksana dalam Andianto, 2013:37), misalnya, modus imperatif, interogatif dan modus deklaratif. Modus tindak tutur dalam iklan dapat dilihat berdasarkan wujud tindak tutur yang disampaikan oleh penutur. Berikut ini contoh tindak tutur dalam iklan sabun yang ditayangkan di televisi.

Segmen tutur (1)

Ibu	: “Jangan nanti luntur”
Dona	: “Tenang! vanish bukan seperti pemutih, <i>ampuh hilangkan noda, aman bagi warna dan serat pakaian</i> . Tambahkan detergen untuk merendam juga bisa. Vanish aman untuk warna dan serat pakaian.

- Ibu :Waow, hebat noda hilang warna tetap cemerlang.
- Dona :“Vanish, hilangkan noda, aman bagi warna dan serat pakaian.”



Gambar 1

Konteks : tuturan (1) disampaikan oleh penutur Dona kepada mitra tutur yaitu Ibu dalam situasi akan mencuci baju. Ibu yang hendak mencuci baju anaknya yang sangat kotor, kemudian Dona datang dan melarang ibu mencuci baju menggunakan pemutih karna bisa merusak pakaian dan membuat pakaian putih menjadi berwarna kuning. Dona membujuk dan meyakinkan kepada ibu agar menggunakan sabun vanish. Dona menyakinkan ibu dengan ekspresi senang dan penuh senyuman. Dona memberitahukan sabun Vanish merupakan produk sabun pemutih yang aman bagi serat pakaian tanpa membuat pakaian menjadi kuning dan warna menjadi pudar.

Pada segmen tutur (1) yang dituturkan penutur Dona kepada mitra tutur ibu merupakan tindak tutur asertif menyatakan. Wujud tindak tutur asertif menyatakan dalam tuturan persuasif ini ditandai dengan tuturan, “ *ampuh hilangkan noda, aman bagi warna dan serat pakaian*”. Dalam tindak tutur tersebut berisi tuturan pernyataan yang mengandung kebenaran bahwa sabun vanish bukan seperti pemutih yang merusak serat pakaian, hal ini ditunjukkan dengan penutur memperlihatkan cara kerja sabun vanish yang digunakan untuk mencuci baju kotor milik mitra tutur. Tuturan pernyataan kepada mitra tutur tersebut menggunakan tuturan persuasif yang berisi manfaat menggunakan sabun vanish. Dengan begitu mitra tutur akan tertarik menggunakan sabun vanish tersebut untuk mencuci baju sehari-hari tanpa takut warna pakaian menjadi kuning.

Modus tindak tutur pada segmen tutur (1), yaitu pada tuturan, “*ampuh hilangkan noda, aman bagi warna dan serat pakaian*”, merupakan tindak tutur bermodus deklaratif . Hal ini disebabkan penutur memberikan informasi berupa pernyataan terkait dengan manfaat menggunakan sabun vanish. Tindak tutur tersebut tidak sekedar hanya memberitahu atau menyampaikan informasi kepada mitra tutur. Maksud lain dari tindak tutur tersebut adalah membujuk dengan memberikan informasi terkait manfaat menggunakan sabun vanish. Dengan tuturan informasi tersebut penutur berharap mitra tutur agar percaya dan beralih menggunakan sabun vanish. Informasi yang ditunjukkan oleh penutur juga ditunjukkan melalui dengan praktik mencuci dengan mitra tutur agar mitra tutur lebih percaya dan terbujuk oleh pernyataan si penutur.

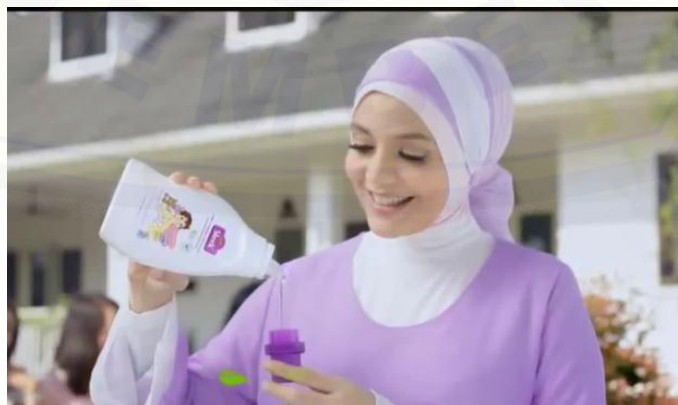
Adanya wujud tindak tutur yang beragam dalam wacana iklan sabun di televisi juga dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

Segmen tutur (2)

Launa : “ Hai bu, detergen apa ini yang dipakai untuk mencuci pakaian bayi?”

Ibu : “Detergen bubuk.” (Sambil memperlihatkan ditergennya)

Launa : “Oh ini iritasi.” (melihat anak ibu 2 yang menangis dan lehenny merah merah). “ *Pakai Sleek baby loundry*, satu-satunya natural plant ekstrak, pakain bayi lembut, bersih, bebas iritasi, terbukti kan siapa yang sayang anak?”, bukan Cuma ibu, sleek juga sayang anak.”



Gambar 2

Konteks : dituturkan oleh Launa Kamal sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu ibu pada saat ibu sedang mencuci baju bayinya di halaman rumah. Situasi tersebut terjadi pada siang hari. Pada saat sang ibu sedang mencuci baju, Launa sebagai penutur datang untuk bertanya sabun apa yang digunakan untuk mencuci pakaian bayi. Penutur melarang mitra tutur untuk mencuci pakaian bayi menggunakan detergen karena hanya membuat kulit bayi iritasi. Hal itu dibuktikan dengan anaknya yang menangis karena iritasi. Launa yang bekerja sebagai praktisi kesehatan memerintah agar mengganti sabunya menggunakan *sleek baby laundry*, karena sabun tersebut mengandung *plant extract* yang membuat pakaian bayi lembut, bersih halus dan bebas iritasi. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur dengan ramah dan penuh senyuman kepada sang mitra tutur.

Pada segmen tutur (2) yang dituturkan oleh penutur Launa kepada mitra tutur ibu merupakan tindak tutur direktif memerintah dengan penanda “pakai”. Tindak tutur memerintah ini ditandai dengan tuturan sang penutur yaitu “*pakai sleek baby laundry*”. Dalam tuturan tersebut penutur menyuruh mitra tutur untuk memakai sabun *sleek baby laundry*. Penanda tuturan perintah terletak pada tuturan “*pakai*”. Penutur ingin mitra tutur menggunakan *sleek baby* karena satu-satunya sabun yang mengandung *natural plant extract*. Tindak tutur direktif persuasif mitra tutur tersebut ditanggapi oleh mitra tutur dengan mengganti sabun ditergenya menggunakan sabun *sleek baby laundry*.

Modus tindak tutur dalam segmen tutur (2) pada tuturan, “*pakai sleek baby laundry!*”, merupakan tindak tutur bermodus imperatif. Modus imperatif yang digunakan dalam tindak tutur tersebut merupakan sebuah perintah kepada mitra tutur untuk memakai sabun *sleek baby laundry*. Penanda imperatif suruhan dalam tuturan tersebut pada tuturan “*pakai*”. Penutur secara langsung menginginkan mitra tutur beralih dari sabun detergen ke sabun *baby sleek laundry*. Selain itu penanda imperatif dalam tuturan tersebut adanya suprasegmental (!) yang menandakan adanya sebuah tuturan imperatif suruhan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

Berdasarkan contoh yang diuraikan di atas, ternyata iklan sabun yang ditayangkan di televisi menggunakan tindak tutur yang bervariasi seperti, tindak

tutur asertif dan direktif. Iklan sabun muncul dengan wujud tindak tutur dan modus tindak tutur yang bervariasi yang diekspresikan oleh partisipan tutur untuk memersuaif calon konsumennya.

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur dalam wacana iklan sabun di televisi. Pemilihan iklan sabun di televisi dilakukan dengan alasan, sabun merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang sangat penting. Hampir setiap hari masyarakat membutuhkan sabun untuk kebutuhan sehari-hari, contohnya untuk mencuci. Tidak heran jika iklan sabun sering muncul di media televisi dengan menggunakan berbagai tindak tutur yang beragam. Selain itu produk sabun memiliki merk yang bervariasi, maka wujud tindak tutur wacana persuasif yang dimunculkan dimungkinkan akan bervariasi. Iklan sabun juga memiliki daya persuasif yang kuat untuk menarik perhatian calon konsumen, karena iklan sabun tidak hanya bersaing dengan satu merk saja, melainkan bersaing dengan merk-merk sabun yang lain yang sejenis. Dengan begitu, para produsen menggunakan wujud tindak tutur yang bervariasi yang bersifat persuasif dalam mengiklankan produk sabun tersebut agar terlihat semenarik mungkin. Selain itu, tindak tutur yang ada dalam wacana iklan sabun di televisi tersebut bersifat memersuasif calon konsumennya, maka setiap tindak tutur yang dituturkan oleh penutur mengandung modus tertentu untuk memersuasif mitra tuturnya.

Pemilihan media televisi dalam penelitian ini disebabkan, televisi adalah media yang lebih menarik perhatian pemasang iklan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang menghabiskan waktu untuk menonton televisi dibandingkan dengan media lainnya. *UC News* pada tahun 2017 mencatat bahwa jumlah pemirsa mencapai 99,8% dari total populasi masyarakat di Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan durasi rata-rata 1.782,5 menit setiap minggunya, sehingga kemungkinan besar iklan tersebut ditonton oleh banyak orang. Selain itu, keunggulan lain yang dimiliki oleh TV ialah kemampuan audiovisual pada televisi yang mengalahkan radio yang hanya memiliki kemampuan audio.

Terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran mengenai tindak tutur persuasif pada wacana iklan sabun ini diharapkan dapat dijadikan

salah satu pengembangan materi pembelajaran, khususnya menulis teks iklan. Hal ini termuat pada kurikulum 2013 buku Bahasa Indonesia untuk SMA/MTs edisi revisi kelas IX dengan Kompetensi Dasar 4.2, yaitu memproduksi teks iklan yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.

Oleh karena beberapa alasan itulah “Tindak Tutur dalam Wacana Persuasif Iklan Sabun di Televisi” sangat penting dan menarik untuk diteliti, khususnya tindak tutur persuasif yang dilihat dari wujud tindak tutur dan modus tindak tutur yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah wujud tindak tutur dalam wacana persuasif iklan sabun di televisi?
- 2) Bagaimanakah modus tindak tutur dalam wacana persuasif iklan sabun di televisi?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai hal-hal sebagai berikut.

- 1) Wujud tindak tutur dalam wacana persuasif iklan sabun di televisi
- 2) Modus tindak tutur dalam wacana persuasif iklan sabun di televisi.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas kelas IX, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pengembangan materi pembelajaran khususnya berkaitan dengan menulis teks iklan. Hal ini termuat pada

kurikulum 2013 buku Bahasa Indonesia untuk SMA/MTs edisi revisi kelas IX dengan Kompetensi Dasar 4.2 Memproduksi teks iklan yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.

- 2) Bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pembelajaran diskusi pada mata kuliah pragmatik terutama mengenai kajian tindak tutur.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang sebidang ilmu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian lain yang sejenis.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan terhadap istilah-istilah yang digunakan oleh penulis agar nantinya antara penulis dengan pembaca memiliki pemahaman yang searah. Istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Tindak tutur adalah sebuah tindakan yang diwujudkan dalam bentuk ujaran atau tuturan.
- 2) Persuasif adalah tuturan yang berupa ajakan, rayuan, atau bujukan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Penutur dan mitra tutur di sini merupakan partisipan dalam iklan sabun di televisi.
- 3) Wujud tindak tutur adalah bentuk tuturan-tuturan yang bersifat persuasif yang dihasilkan dari percakapan antara penutur dan mitra tutur.
- 4) Modus tindak tutur adalah sebuah penggambaran perasaan dari penutur yang dibahasakan melalui sebuah ucapan.
- 5) Iklan adalah salah media untuk menyampaikan pesan tentang suatu produk atau jasa kepada konsumen.

- 6) Iklan sabun adalah jenis iklan yang mempromosikan produk yang digunakan untuk mencuci baik pakaian, badan dan piring.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas beberapa teori yang akan digunakan sebagai acuan atau landasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) persuasif, (3) wacana, (4) pragmatik, (5) tindak tutur dan jenisnya, (6) peristiwa tutur, (7) konteks tutur, (8) wujud tindak tutur (9) modus tindak tutur, dan (10) iklan.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur persuasif pernah dilakukan sebelumnya oleh Puspita Cahya Rivai dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bandar Lampung pada tahun 2017 dengan judul, “Tindak Tutur Persuasif pada Guru Penjaskesorkes dan Siswa di SMKN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.” Penelitian tersebut membahas tentang teknik-teknik persuasif pada guru penjaskes dan siswa di SMKN 4 Bandar Lampung. Rancangan penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak yang meliputi teknik observasi, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur persuasif dengan teknik rasionalisasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik kompensasi, teknik penggantian dan teknik proyeksi.

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tindak tutur persuasif dilakukan oleh Siti Sholeha dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada tahun 2013 dengan judul “Tindak Persuasif dalam Wacana Iklan Komersial Produk Kecantikan Berbahasa Indonesia pada Situs Internet”. Penelitian tersebut membahas tentang modus tindak persuasif, teknik persuasif dan kebohongan tindak persuasif dalam wacana iklan tersebut. Rancangan penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan modus, teknik dan kebohongan persuasi dalam wacana

IKPK berbahasa Indonesia pada situs internet. Pertama, modus tindak persuasif yang diketahui dari bentuk kalimatnya, (1) deklaratif, (2) imperatif, dan (3) interogatif. Kedua, teknik persuasi yang diketahui dari isi wacananya yaitu, (1) nebensache terkenal, (2) mengalihkan pesan, (3) membangun citra positif, (4) empati, (5) memberi hadiah, (6) mengunggulkan produk, (7) menunjukkan logika atau bukti ilmiah, (8) memberikan janji, (9) memperkecil jumlah produk. Ketiga, kebohongan iklan yang dilakukan dengan berbohong atau menipu yaitu, (1) melebih-lebihkan produk, (2) permainan diskon, (3) tipuan hadiah, (4) permainan logika dan bukti ilmiah, (5) memberikan janji palsu, dan (6) menunjukkan saksi palsu.

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya sama-sama meneliti tentang tuturan persuasif. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu yakni objek penelitian dan permasalahan yang diteliti. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tindak tutur dalam wacana persuasif iklan sabun di televisi, selain itu permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi wujud tuturan persuasif yang mengacu pada teori Searle dan modus yang digunakan dalam wacana iklan sabun di televisi. Jika dalam penelitian sebelumnya yaitu milik Puspita Cahya Rivai yang dibahas hanya teknik persuasif dan hanya mengangkat satu permasalahan. Sementara itu penelitian Siti Sholeha, objek yang diteliti adalah tuturan tulis yang ada dalam iklan produk kecantikan dengan permasalahan yang berbeda yaitu tentang kebohongan dalam iklan kecantikan. Selain itu dalam penelitian Siti Sholeha membatasi penelitian tentang modus yaitu deklaratif, imperatif dan interogatif, sedangkan dalam penelitian ini tidak membatasi jenis modus tindak tutur. Jadi bisa dikatakan penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya yang pernah diteliti oleh Puspita Cahya dan Siti Sholeha.

2.2 Pengertian Persuasif

Persuasi merupakan teknik atau cara untuk memengaruhi seseorang dengan memanfaatkan data atau fakta psikologis dari mitra tutur yang hendak dipengaruhi (Sunarjo, 1983:30). Selanjutnya menurut Alwi (2005:864) persuasi bisa berupa ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan serta tujuan baik yang secara halus untuk membuktikan pendapat jika apa yang diucapkannya adalah benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Marwoto (1987:16) yang mengatakan bahwa persuasif adalah sebuah wacana yang berisi paparan yang berdaya membujuk untuk meningkatkan rasa ketergiuran mitra tutur tentang apa yang diucapkan oleh penutur.

Tujuan persuasi untuk membujuk atau merubah pola pikir orang lain. Oleh karena itu, sebuah iklan dibuat untuk berusaha membujuk orang lain agar orang lain tersebut dapat melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan pembuat iklan. Persuasi tidak menggunakan pemaksaan kepada seseorang agar seseorang tersebut menerima keinginan persuasi tersebut. Orang yang menerima persuasi akan turut gembira dan puas karena ia tidak menerima keputusan itu berdasarkan sebuah ancaman (Keraf, 1994 :118).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, persuasi merupakan bujukan atau rayuan yang dilakukan oleh seorang persuator atau penutur terhadap orang lain atau mitra tutur agar mau mengubah sikap atau keinginannya sesuai dengan keinginan persuator.

2.3 Wacana

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Tarigan (2009:22) juga mengatakan istilah wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum, serta tulisan-tulisan seperti laporan ilmiah, sandirawa dan lakon. Selain itu wacana dapat direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh contohnya, novel, buku atau dapat disajikan dalam karangan yang bersifat membujuk seperti iklan.

Menurut Stubbs (dalam Tarigan, 2009:24) wacana adalah organisasi bahasa atas kalimat atau atas klausa. Dengan kata lain, unit-unit linguistik yang lebih besar daripada kalimat atau klausa seperti pertukaran-pertukaran percakapan atau teks-teks tertulis disebut wacana, sedangkan Deese (dalam Tarigan, 2009 :24) berpendapat bahwa, wacana adalah seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi penyimak dan pembaca.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian wacana adalah pernyataan atau rangkaian pernyataan yang dinyatakan secara lisan maupun tulis yang mengungkapkan makna dan konteks yang menyertai di dalamnya.

2.4 Pragmatik

Pragmatik adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan dalam situasi tertentu (Nadar, 2009:2). Tarigan (1990:31) menjelaskan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai makna yang berhubungan dengan berbagai situasi ujaran. Pembahasan tentang pragmatik pasti tidak jauh-jauh dengan situasi ujar, karena setiap tindak tutur pasti memiliki situasi ujar dan makna didalamnya. Pragmatik sebagai salah satu cabang linguistik mengkhususkan kajiannya pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Rohmadi (2004:2) yang menyatakan bahwa pragmatik merupakan studi kebahasaan yang terikat oleh konteks. Hal ini memberikan gambaran bahwa pragmatik mempelajari bahasa yang digunakan dalam kehidupan manusia untuk berbagai macam tujuan dengan melibatkan konteks dalam menafsirkan maksud tuturan.

Leech (2015:8) mengatakan, pragmatik adalah studi tentang makna yang diberi definisi dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa. Menurut Leech (2015: 19) aneka situasi ujar mencakup beberapa aspek, yaitu (1) penutur dan lawan tutur, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai aktifitas atau kegiatan, dan (5) tuturan sebagai produk tindak verbal.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa, pragmatik merupakan cabang linguistik yang menelaah tentang maksud atau makna dalam suatu tuturan dengan melibatkan konteks tuturan yang menyertainya.

2.5 Tindak Tutur dan Jenis-Jenisnya

Tindak tutur secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang ditunjukkan dengan menggunakan tuturan. Chaer dan Agustina (2004:50) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah tuturan seseorang yang bersifat psikologis yang dilihat dari makna tindakan tuturannya tersebut. Tindak tutur berkaitan dengan faktor psikis penutur ketika melakukan tindak tutur. Faktor psikis tersebut menjadi sebab perbedaan makna dibalik tuturan. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan di dalam tuturannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyana (2005:80), ia berpendapat bahwa tuturan seseorang pasti mengandung maksud dan makna di dalamnya, hal tersebut disebabkan seseorang tidak semata-mata bertutur asal bicara tanpa mengandung maksud dan makna.

Austin (dalam Leech, 2015:316) membagi tindak tutur menjadi 3 jenis, yaitu tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. Berikut penjelasan ketiga jenis tindak tutur tersebut.

1) Tindak Lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu kepada mitra tutur. Misalnya dalam tuturan (2) yang dituturkan oleh adik kepada kakaknya.

Segmen tutur (2)

Kakak : “ Kamu mau makan apa.”

Adik : “ Aku masih kenyang”

(Sumber: Fajri, 2017:15)

Konteks : dituturkan oleh penutur (kakak) kepada mitra tutur (adik) saat di ruang tamu. Dalam menuturkan, penutur mendekati adiknya sambil membawa bahan masakan yang akan dimasak.

Tuturan (2) dituturkan oleh seorang kakak kepada adiknya, sang kakak menanyakan kepada adiknya ingin makan apa. Kemudian mitra tutur menjawab jika sudah kenyang. Tuturan tersebut bermaksud hanya untuk memberikan informasi kepada mitra tutur dan tidak memiliki maksud lain. Informasi yang disampaikan oleh mitra tutur bahwa dia kenyang dan tidak ingin makan.

2) Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi merupakan sebuah tuturan yang digunakan untuk melakukan sesuatu terhadap mitra tutur. Tujuan penutur tidak hanya menghasilkan kalimat tuturan, namun juga memberikan kontribusi lanjutan berupa interaksi tertentu. Misalnya dalam tuturan (3) yang dituturkan oleh ibu kepada anaknya.

Segmen tutur (3)

Ibu : “ *Kamarmu kok berantakan?* ”

Anak :”Iya, ini mau dibersihkan.” (beranjak dari tempat tidur, kemudian segera merapikan tempat tidur)
(Sumber: Fajri, 2017:16)

Konteks: dituturkan oleh penutur (ibu) kepada mitra tutur (anak) di dalam sebuah kamar. Tuturan dipicu lantaran sang ibu melihat kamar sang anak berantakan. Penutur menuturkan tuturannya dengan intonasi tinggi dan kesal.

Tuturan (3) dituturkan oleh penutur (ibu) kepada mitra tutur (anak) di sebuah kamar. Jika dikaitkan dengan konteks di atas, penutur (ibu) tidak hanya bermaksud bertanya mengapa kamar sang anak berantakan, tetapi sang ibu dalam tuturannya memiliki maksud lain yaitu menyuruh mitra tutur untuk merapikan kamarnya yang berantakan. Sebagai seorang ibu penutur tidak ingin melihat kamar anaknya berantakan, oleh karena itu ibu mengingatkan dengan bertanya kenapa kamar sang anak berantakan. Mitra tutur langsung merespon tuturan penutur dan beranjak membersihkan kamarnya. Oleh karena itu tuturan (3) disebut tindak ilokusi.

3) Tindak Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu kepada mitra tutur. Perlokusi mengacu pada efek daya yang dihasilkan penutur secara sengaja maupun tidak dengan menuturkan sesuatu kepada mitra tutur. Misalnya dalam tuturan (4) dituturkan oleh penutur (anggota mahasiswa) kepada mitra tutur (ketua himpunan).

Segmen tutur (4)

Penutur : “*Aku gak bawa motor.*”

Mitra tutur : “*Iya sudah, kalau begitu biar saya yang mengantar.*”

(Sumber: Fajri, 2017:16)

Konteks : Dituturkan oleh penutur (anggota himpunan) kepada mitra tutur (ketua himpunan) ketika rapat program kerja himpunan berlangsung. Tuturan ini terjadi karena penutur tidak memiliki motor untuk mengantarkan sebuah surat. Penutur menggunakan mimik wajah yang memelas karena tidak memiliki kendaraan.

Tuturan (4) dituturkan oleh penutur (anggota himpunan) kepada mitra tutur (ketua himpunan) di ruang rapat. Tuturan (4) ini dituturkan oleh penutur tidak hanya bermaksud memberitahu mitra tutur, tetapi secara ilokusi penutur menolak untuk mengantarkan surat tersebut karena terkendala oleh kendaraan. Tuturan tersebut juga memiliki efek tindak perlokusi kepada mitra tutur. Efek perlokusi tersebut adalah bermaksud memengaruhi mitra tutur agar tidak menyuruh untuk mengantarkan surat tersebut. Hal itu dibuktikan jawaban oleh mitra tutur “*Iya sudah, kalau begitu biar saya yang mengantar.*”

2.6 Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur (*speech event*) adalah berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran antara penutur dan mitra tutur dalam situasi tertentu. Chaer (2010:47) mengatakan bahwa peristiwa tutur merupakan berlangsungnya

interaksi dalam satu bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, dan situasi tertentu.

Suatu kegiatan pertuturan dapat dikatakan sebagai peristiwa tutur apabila memenuhi faktor-faktor penentu dalam peristiwa tutur. Hymes (dalam Abdul Chaer dan Agustina, 2004:47), telah merumuskan faktor-faktor yang melatarbelakangi penentu terjadinya sebuah peristiwa tutur yang disebut dengan SPEAKING. Berikut uraian tentang SPEAKING.

- a) S : *setting* atau *scene*, yaitu digunakan untuk merujuk pada aspek waktu, tempat, dan suasana pertuturan berlangsung antara penutur dan mitra tutur.
- b) P : *participant*, yaitu peserta tutur yaitu penutur dan mitra tutur.
- c) E : *end*, yaitu merujuk pada sebuah tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah peristiwa tutur.
- d) A : *act*, yaitu berkaitan dengan bentuk dan isi ujaran. Bentuk ujaran berupa kata-kata yang digunakan, sedangkan isi ujaran berupa topik yang sedang dibicarakan antara penutur dan mitra tutur.
- e) K : *key*, yaitu berkenaan dengan nada suara, penjiwaan saat melakukan sebuah tuturan. Hal ini bisa ditunjukkan melalui gerakan tubuh dan isyarat.
- f) I : *instrument*, yaitu berkaitan dengan cara penyampaian tuturan, misalnya tuturan tersebut disampaikan secara lisan atau tulis.
- g) N : *norm*, yaitu berhubungan dengan norma-norma atau aturan dalam peristiwa tutur.
- h) G : *genre*, yaitu berhubungan dengan jenis atau kategori tuturan misalnya diskusi, rapat dan lain-lain.

Dari faktor-faktor yang melatarbelakangi penentu terjadinya sebuah peristiwa tutur yang dikemukakan Hymes dapat dilihat betapa kompleksnya terjadinya sebuah peristiwa tutur dalam kehidupan sehari-hari. Tidak terkecuali peristiwa tutur yang terjadi pada iklan sabun di televisi. Interaksi yang berlangsung antara

penutur dan mitra tutur pada waktu tertentu terutama saat mengiklankan sabun dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya adalah sebuah peristiwa tutur.

2.7 Konteks Tutur

Tindak tutur dalam pragmatik selalu berkaitan erat dengan konteks. Kridalaksana (dalam Andianto, 2013:35), konteks adalah ciri-ciri di luar bahasa yang menimbulkan makna ujaran atau wacana. Dalam hal ini konteks berkaitan dengan makna ujar yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Pendapat lain dikemukakan oleh Leech (dalam Nadar, 2009:6) yang mengatakan bahwa konteks adalah pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga, lawan tutur bisa membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur.

Pareet (dalam Andianto 2013:62) membedakan konteks tutur menjadi lima macam yaitu, konteks kotekstual, konteks eksistensial, konteks situasional, konteks aksional, dan konteks psikologis. Berikut merupakan penjelasan dari beberapa konteks tersebut.

1) Konteks Kotekstual

Konteks kotekstual adalah konteks yang berupa koteks, koteks ini yakni perluasan cakupan tuturan seseorang yang mengasilkan sebuah teks. Dalam koteks didalamnya ada orang-orang, tempat-tempat, wujud-wujud, peristiwa-peristiwa, dan fakta-fakta. Berikut contoh konteks kotekstual.

“Sebaiknya hati-hati banyak jalan berlobang”

Tuturan di atas menunjukkan adanya konteks kotekstual. Hal ini terlihat dari konteks tuturan yang ditujukan kepada pengguna jalan, bertempat di kawasan pinggir jalan, wujudnya berupa kalimat peringatan dan peristiwa tersebut terjadi saat kendaraan berlalu lintas. Koteks tuturan di atas berupa sebuah teks. Teks tersebut memiliki makna memerintah kepada seluruh

pengguna jalan untuk berhati-hati saat melintas karena jalan yang ada di daerah tersebut terdapat banyak lubang.

2) Konteks Eksistensial

Konteks eksistensial adalah partisipan tutur yang meliputi penutur, mitra tutur, waktu, dan tempat yang mengiringi terjadinya sebuah tuturan, misalnya siapa yang menuturkan, pada siapa tuturan tersebut ditujukan, kapan dan dimana berlangsungnya tuturan tersebut. Berikut contoh konteks eksistensial.

“Sudah belajar hari ini nak?”

Tuturan di atas menunjukkan adanya konteks eksistensial. Hal ini terlihat pada konteks tuturan, yakni pada tuturan tersebut terdapat penutur yaitu ibu dan mitra tutur yaitu sang anak. Waktu tuturan tersebut terjadi pada malam hari menjelang tidur, dan bertempat di kamar sang anak. Tuturan tersebut memiliki makna bahwa ibu menanyakan kepada anaknya sebelum pergi tidur apakah sang anak sudah belajar hari ini sebelum pergi tidur malam.

3) Konteks Situasional

Konteks situasional adalah situasi percakapan yang merupakan sebuah kebiasaan yang khas dalam suatu institusi yang luas dan umum, seperti sekolah, rumah makan, rumah sakit dan lain-lain. Berikut contoh konteks situasional.

“Apa kabar kalian hari ini?”

Tuturan di atas menunjukkan adanya konteks situasional. Hal ini terlihat pada konteks tersebut, yaitu ada situasi yang mendukung tuturan tersebut dituturkan, serta tuturan tersebut menjadi kebiasaan bagi para guru-guru untuk menuturkan tuturan tersebut sebelum memulai pembelajaran di sekolah. Tuturan tersebut merupakan tuturan khas yang dituturkan setiap hari oleh para guru-guru di sekolah.

4) Konteks Aksional

Konteks aksional merupakan konteks yang berhubungan dengan tindakan nonverbal yang dilakukan oleh peserta tutur, misalnya dalam menarik nafas secara dalam-dalam, menatap, membusungkan dada dan lain-lain. Berikut contoh aksional.

“Saya butuh obat merah cepat, ada kecelakaan di depan sana.”

Tuturan di atas menunjukkan adanya konteks aksional. Hal ini terlihat dari konteks tuturan, yakni ada seorang pembeli yang terlihat tergesa-gesa dengan nafas yang terengah-engah ingin membeli obat merah. Hal tersebut mendukung adanya tindakan nonverbal dari penutur.

5) Konteks Psikologis

Konteks psikologis merupakan situasi psikis dan mental yang menyertai tuturan penutur, misalnya marah, senyum, sedih, gembira, dan perasaan lain yang dirasakan. Berikut contoh konteks psikologis.

“Jangan ganggu, saya sedang sibuk!”

Tuturan di atas menunjukkan adanya konteks psikologis. Hal ini terlihat dari konteks tuturan, yakni pada tuturan tersebut terdapat situasi psikis oleh penutur yang ditunjukkan kepada mitra tutur. Penutur terlihat dalam situasi marah, karena diganggu terus oleh mitra tutur, padahal penutur dengan tegas mengatakan bahwa dia sedang sibuk.

2.8 Wujud Tindak Tutur

Wujud tindak tutur wacana persuasif ini bisa berupa tuturan-tuturan yang mengandung tuturan persuasif dalam iklan sabun yang ditayangkan di televisi. Jika dihubungkan dengan kajian pragmatik, tuturan persuasif ini termasuk dalam tindak tutur direktif. Hal ini disebabkan wujud tuturan persuasif merupakan bentuk tindak tutur yang terbentuk berdasarkan prinsip-prinsip tindak tutur

direktif. Seperti halnya tindak tutur direktif, tuturan persuasif ini juga memiliki fungsi untuk memerintah, memesan, atau meminta kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan sang penutur. Tindak tutur yang seperti ini mempunyai nilai-nilai persuasif, karena konteks tuturannya didasarkan pada maksud dan keinginan penuturnya yang bertujuan memengaruhi mitra tutur.

Dalam penelitian ini wujud tindak tutur dalam wacana persuasif tidak terpaku pada tindak tutur direktif saja, akan tetapi wujud tindak tutur dalam wacana persuasif ini merujuk pada teori Searle (dalam Leech, 2015:164-165) yang mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi lima kriteria yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Asertif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat kebenaran informasi yang diucapkan oleh penutur, misalnya : menyatakan, mengusulkan, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan. Berikut contoh tindak tutur asertif.

Segmen tutur (5)

Penutur : “ *Pada hari ini, tanggal 10 Mei 2008, adalah kampanye akbar pak Dade Angga dan pak Edy Paripurna, yang akan memimpin Pasuruan 2008-2013*”.

Sumber : (Taufik, 2010:14)

Konteks : Dituturkan oleh seorang pemimpin tim kampanye kepada seluruh undangan dalam acara kampanye. Ketua tim tersebut memberitahukan kepada masyarakat bahwa pada hari itu akan diadakan kampanye akbar oleh Dade Angga dan pak Edy Paripurna.

Berdasarkan tuturan di atas, dapat diketahui bahwa penutur sengaja membuat tuturan semacam itu supaya ucapan yang disampaikan penutur bisa memersuasif para masyarakat yang ada disitu untuk memilih calon bupati Dade Angga dan pak Edy Paripurna. Tuturan persuasif berwujud asertif memberitahukan ditandai dengan kalimat “*Pada hari ini, tanggal*

10 Mei 2008, adalah kampanye akbar pak Dade Angga dan pak Edy Paripurna, yang akan memimpin Pasuruan 2008-2013”.

b) Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang mitra tutur, misalnya memesan, memerintah, menyarankan, memohon, menuntut, dan memberi nasehat. Berikut contoh tindak tutur direktif.

Segmen tutur (6)

Penutur : “ Jangan lupa 18 Mei 2008, lihat gambare, coblos bajunya warna putih.”

Sumber : (Taufik, 2010:14)

Konteks: dituturkan oleh penutur yaitu pemimpin kampanye yang menyarankan untuk memilih paslon 1 yaitu pak Dade Angga dan pak Edy Paripurna kepada mitra tutur yaitu masyarakat yang sedang melihat orasi kampanye.

Berdasarkan tuturan di atas, bahwa penutur memerintah mitra tutur yaitu masyarakat untuk memilih paslon nomer 1. Penutur memerintah mitra tutur untuk mencoblos baju warna putih, yang artinya secara tidak langsung penutur memersuasi masyarakat dengan cara memerintahnya. Jadi tuturan (6) tersebut termasuk dalam tuturan persuasif berwujud direktif memerintah.

c) Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penutur dengan sebuah tindakan-tindakan dimasa depan, misalnya: berjanji, bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan doa. Berikut contoh tindak tutur komisif.

Segmen tutur (7)

Penutur : “Apabila saya dan pak Edy jadi Bupati, saya berjanji berobat di puskesmas gratis.”

Sumber : (Taufik, 2010:15)

Konteks: dituturkan oleh penutur calon bupati kepada mitra tutur yaitu masyarakat dalam situasi kampanye. Calon

bupati tersebut menjanjikan pengobatan gratis di puskesmas jika dia dan pasangannya terpilih menjadi bupati Pasuruan.

Berdasarkan tuturan di atas, bahwa penutur membuat janji kepada mitra tutur (masyarakat) jika ia terpilih menjadi bupati maka pengobatan di puskesmas akan digratiskan. Hal tersebut merupakan salah satu tuturan persuasif berwujud deklaratif berjanji yang ditandai dengan kalimat “*saya berjanji berobat di puskesmas gratis.*”

d) Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang menunjukkan, mengespresikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur kepada mitra tutur, misalnya ucapan terimakasih, memuji, mengucapkan selamat dan lain lain. Berikut contoh tindak tutur ekspresif.

Segmen tutur (8)

Penutur :”Inilah calon bupati kita, mas Bedi. Orangnya ganteng, berkumis tebal, sabar dan sayang rakyat Pasuruan.”

Sumber : (Taufik, 2010:14)

Konteks: dituturkan oleh pemimpin kampanye kepada mitra tutur yaitu masyarakat dalam situasi kampanye. Pemimpin kampanye tersebut memuji paslon 1 bahwa orangnya ganteng dan sayang kepada masyarakat Pasuruan.

Berdasarkan tuturan di atas, bahwa penutur dengan bangga memuji paslon 1 untuk menjadi bupati Pasuruan. Hal tersebut merupakan tuturan persuasif untuk memengaruhi mitra tutur agar memilih paslon tersebut pada saat pemilu. Oleh karena itu tuturan di atas merupakan tuturan persuasif berwujud ekspresif memuji.

e) Deklarasi

Tindak tutur deklarasi merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud menciptakan suatu hal yang baru atau sesuatu yang tidak sama dengan kenyataan ketika sebelum penutur mengucapkan

tindak tutur deklaratif. misalnya memutuskan, membatalkan, memecat dan menghukum. Berikut contoh tindak tutur deklarasi.

Segmen tutur (9)

Penutur :“Saya dan pak Edy siap menyelenggarakan pemerintahan yang bebas dari KKN demi rakyat Pasuruan”

Sumber : (Taufik, 2010:15)

Konteks: Dituturkan oleh penutur yaitu calon bupati kepada mitra tutur yaitu masyarakat pada saat berorasi. Penutur memutuskan untuk siap menjalankan pemerintahan yang bebas dari KKN demi masyarakat kota Pasuruan.

Berdasarkan tuturan di atas, bahwa penutur memutuskan untuk siap menjalankan pemerintahan yang bebas dari KKN demi masyarakat kota Pasuruan jika dia terpilih menjadi bupati kota Pasuruan. Tuturan tersebut semata-mata untuk memersuasi masyarakat agar percaya bahwa ketika kota Pasuruan dipimpin oleh paslon tersebut bebas KKN. Oleh karena itu tuturan di atas merupakan tuturan persuasif berwujud deklaratif memutuskan.

2.9 Modus

Kridalaksana (2011:156) mengatakan bahwa modus adalah kategori gramatikal dalam bentuk verba yang mengungkapkan suasana psikologis perbuatan menurut tafsiran penutur tentang apa yang diucapkannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2007:258) yang mengatakan bahwa modus adalah penggambaran suasana psikologis perbuatan menurut tafsiran si pembicara atau sikap si pembicara tentang apa yang diucapkan. Dalam hal ini Chaer (2007:258) mengemukakan bahwa terdapat beberapa macam modus, antara lain : 1) modus deklaratif, (2) modus optatif, (3) modus imperatif, (4) modus interogatif, (5) modus obligatif, (6) modus desideratif, dan (7) modus kondisional. Berikut ini penjelasan tentang macam-macam modus tersebut.

1) Modus Deklaratif

Modus deklaratif berisi pernyataan mengenai sesuatu yang merupakan berita atau informasi bagi pendengar. Informasi atau berita tersebut merupakan pengungkapan suatu peristiwa atau kejadian yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Berikut contoh dalam sebuah tuturan.

(Segmen tutur 10)

“Kalung emas berlian dari shampo sari ayu”

Sumber : (Sholeha, 2013:14)

Konteks: dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur dalam ruang tamu. Penutur memberitahu bahwa shampo sari ayu berhadiah kalung emas berlian.

Berdasarkan tuturan di atas, bahwa penutur tidak hanya ingin memberikan informasi terkait hadiah kalung emas berlian jika membeli shampo sari ayu, akan tetapi penutur mempunyai modus lain yaitu agar mitra tutur juga tertarik untuk membelinya. Tuturan tersebut membujuk dengan memberikan informasi bahwa shampo sari ayu memberikan hadiah kalung emas berlian. Oleh karena itu tutuan di atas termasuk tuturan persuasif bermodus deklaratif.

2) Modus Optatif

Modus optatif merupakan modus yang menyatakan kemungkinan subjektif. Kemungkinan subjektif ini kepasiannya masih diragukan. Modus optatif ini mengespresikan sebuah harapan atau permohonan agar suatu tindakan tercapai walaupun kepastiannya masih diragukan. Berikut contoh modus optatif.

Segmen tutur (11)

“Semoga cocok ya pakek bedak wardah”

Sumber : (Sholeha, 2013:15)

Konteks: dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur dalam sebuah toko. Penutur tersebut menuturkan harapannya kepada mitra tutur agar cocok menggunakan bedak dengan merk wardah.

Berdasarkan tuturan di atas, bahwa penutur tidak hanya berharap mitra tutur cocok menggunakan bedak wardah, akan tetapi sebenarnya penutur mempunyai maksud lain, yaitu supaya mitra tutur membeli bedak tersebut. Penutur

memersuasi mitra tutur dengan sebuah pengharapan semoga cocok jika menggunakan bedak tersebut. Oleh karena itu, tuturan di atas termasuk tuturan persuasif bermodus optatif.

3) Modus Imperatif

Modus imperatif merupakan modus yang digunakan untuk memberikan perintah, mempertegas kemauan, serta menyatakan sebuah larangan. Modus imperatif ini menyatakan kehendak atau kemauan penutur untuk mempengaruhi orang lain atau mitra tutur.

Segmen tutur (12)

“Yuk cobain obat herbal sekarang, dijamin sembuh!”

Sumber : (Sholeha, 2013:14)

Konteks: dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur dalam sebuah apotik. Penutur menyuruh mitra tutur untuk mencoba obat herbal untuk menyembuhkan penyakit mitra tutur.

Berdasarkan tuturan di atas, bahwa penutur sengaja memerintah mitra tutur untuk menggunakan obat herbal. Penutur memersuasif mitra tutur dengan kata-kata “dijamin sembuh”. Oleh karena itu, tuturan di atas termasuk tuturan persuasif bermodus imperatif.

4) Modus Interogatif

Modus interogatif merupakan modus yang menyatakan sebuah pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan dapat berupa mengenai alasan, masalah, atau tindakan pernyataan mengenai sesuatu. Contoh modus interogatif.

Segmen tutur (13)

“Bagaimana *freshcare*nya?” menghangatkan bukan?”

Konteks: dituturkan oleh seorang penutur kepada mitra tutur di sebuah ruangan. Penutur menanyakan bagaimana keadaan mitra tutur setelah menggunakan *freshcare*.

Berdasarkan tuturan di atas, bahwa penutur tujuannya tidak hanya bertanya kepada mitra tutur tentang keadaannya, tetapi penutur mencoba memersuasi mitra

tutur untuk membeli *freshcare* karena bisa menghangatkan tubuh si mitra tutur. Oleh karena itu, tuturan di atas termasuk tuturan persuasif bermodus interogatif.

5) Modus Obligatif

Modus obligatif merupakan modus yang menyatakan sebuah keharusan. Keharusan tersebut merupakan bentuk kewajiban yang harus dilakukan oleh mitra tutur. Berikut contoh modus obligatif.

Segmen tutur (14)

“Kamu harus mencoba varian baru dari parfum ini, dijamin suka,”

Konteks: dituturkan oleh penutur yaitu seorang penjual parfum kepada mitra tutur dalam sebuah toko. Penutur menawarkan varian parfum baru kepada mitra tutur dengan sedikit membujuk.

Berdasarkan tuturan di atas, bahwa penutur ingin sekali mitra tutur untuk membeli parfum tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan kata “harus” yang dituturkan oleh penutur. Oleh karena itu, tuturan di atas merupakan tuturan persuasif bermodus obligatif.

6) Modus Desideratif

Modus desideratif merupakan modus yang menyatakan keinginan atau kemauan (personal) dari diri sendiri. Modus ini berisi pernyataan keinginan yang lebih mengarah kepada keinginan personal. Berikut contoh modus desideratif.

Segmen tutur (15)

“Mbak saya ingin mencoba lipstik ini, coba lihat bagus apa tidak!”

Konteks: dituturkan oleh penutur yaitu seorang sales kepada mitra tutur dalam situasi promosi. Penutur ingin memerlihatkan warna lipstik terbaru kepada mitra tutur.

Berdasarkan tuturan di atas, tujuan penutur tersebut tidak hanya ingin mencoba lipstik, tetapi ada maksud lain. Maksud lain tersebut agar mitra tutur tertarik dengan warna lipstik dan membelinya. Oleh karena itu, tuturan di atas termasuk tuturan persuasif bermodus desideratif.

7) Modus Kondisional

Modus kondisional merupakan modus yang menyatakan sebuah persyaratan. Modus kondisional ini berisi sebuah pernyataan yang memiliki unsur syarat yang diajukan atau ditunjukkan kepada mitra tutur. Berikut contoh modus kondisional.

Segmen gutur (16)

“Ambil yang cream warna putih gratis lotion mbak, tapi syaratnya isi formulir dulu”

Konteks: dituturkan penutur yaitu pedagang cream wajah kepada mitra tutur yaitu pembeli. Penutur memberikan gratisan *lotion* kepada mitra tutur asalkan mitra tutur mau mengisi sebuah formulir.

Berdasarkan tuturan di atas, tujuan penutur tersebut sebenarnya tidak hanya memberikan gratisan *lotion*, akan tetapi penutur menginginkan mitra tutur untuk menjadi member cream dengan mengisi formulir tersebut. Penutur memersuasi mitra tutur dengan iming-iming gratis *lotion*. Oleh karena itu, tuturan di atas merupakan tuturan persuasif bermodus kondisional.

2.10 Iklan

2.10.1 Pengertian Iklan

Iklan merupakan salah satu media untuk memasarkan produk produsen kepada konsumen. Menurut Wright (dalam Mulyana, 2005:63-64) mengemukakan bahwa iklan adalah sebuah alat atau media pemasaran yang membantu untuk menjual barang, memberikan suatu pelayanan, serta gagasan dalam bentuk informasi yang persuasif. Tujuan sebuah iklan untuk memperkenalkan dan menawarkan produk. Menurut Widyatama (2005:15) iklan adalah sebuah informasi mengenai sebuah produk atau jasa yang disampaikan melalui media dan ditujukan kepada seluruh masyarakat yang melihatnya. Pada dasarnya iklan bersifat membujuk, dengan bahasa iklan yang menarik, indah dan sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai. Iklan diarahkan untuk membujuk atau memersuasif khalayak agar membeli produk atau jasa yang diiklankan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa iklan merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan atau informasi tentang suatu produk atau jasa kepada calon konsumen. Iklan bersifat membujuk atau persuasif. Iklan bisa disampaikan menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis.

2.10.2 Jenis-Jenis Iklan

Menurut Kuswandi (1996-31), jenis iklan di media massa digolongkan dalam dua bagian yaitu, iklan komersial dan iklan layanan masyarakat. Berikut penjelasan tentang jenis-jenis iklan.

a. Iklan Komersial

Iklan komersial merupakan iklan yang bertujuan untuk mendukung promosi pemasaran suatu produk atau jasa. Bentuk promosi tersebut melalui media masa dalam bentuk tayangan gambar maupun bahasa yang diolah menjadi film atau berita atau wacana. Salah satu contoh iklan komersial adalah iklan produk minuman seperti contoh di bawah ini.

“Jintah Hitam, terbukti lebih terasa keistimewaanya.
Dapatkan di toko herbal dan apotik terdekat di kota anda.

b. Iklan Layanan Masyarakat

Iklan layanan masyarakat merupakan bagian dari kampanye sosial yang bertujuan untuk menjual gagasan atau ide untuk pelayanan masyarakat. Pada umumnya, pesan iklan ini berupa ajakan, pernyataan, rayuan, atau himbauan kepada masyarakat untuk melakukan suatu tindakan demi kepentingan umum. Contoh iklan layanan masyarakat adalah sebagai berikut.

“Ayo, lindungi buah hati anda dari kesakitan, kecacatan,
dan kematian karena penyakit campak. Segera berikan
imunisasi MR sekarang juga!”

Berdasarkan jenis-jenis iklan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa iklan sabun termasuk dalam kategori iklan komersial.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian ini mencakup : (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) metode pengumpulan data, (4) metode analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moloeong, 2001:3) menjelaskan tentang penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah deskripsi yaitu berupa kata-kata dari perilaku orang yang diamati. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena menghasilkan data tertulis yang berupa segmen tutur beserta konteks yang menyertainya dalam wacana iklan sabun di televisi yang diindikasikan mengandung beberapa wujud tindak tutur.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Arikunto (2002:10) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat ini dalam kondisi alamiah tanpa ada yang dikendalikan atau dibuat-buat. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai wujud tindak tutur dan modus yang terdapat dalam wacana iklan sabun di televisi.

Berdasarkan rancangan dan jenis penelitian yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara sistematis data berupa segmen tuturan beserta konteksnya yang terdapat pada wacana iklan sabun di televisi yang diindikasikan mengandung tuturan persuasif. Dari data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan kategorisasi wujud tindak tutur persuasif dan modus.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ditentukan berdasarkan masalah penelitian. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.1 Data

Menurut Arikunto (2006:118), data adalah hasil pencatatan dari seorang peneliti, baik berupa angka maupun fakta. Data dalam penelitian ini adalah segmen tutur dan konteks tutur dalam wacana persuasif iklan sabun di televisi yang mengandung wujud dan modus tindak tutur dalam percakapan antar partisipan tutur. Dari data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu wujud dan modus tindak tutur dalam wacana persuasif.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2001:112) mengungkapkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan, sedangkan yang lainnya seperti dokumen merupakan sumber data tambahan. Sumber data dalam penelitian ini adalah iklan sabun yang ditayangkan di televisi yang diindikasikan mengandung wujud tindak tutur dan modus yang terdapat dalam iklan sabun di televisi yang bertujuan untuk memersuasif calon konsumennya. Tayangan televisi yang digunakan sebagai sumber data yaitu SCTV, RCTI, ANTV, GLOBALTV, Indosiar dan Trans7. Selain itu sumber data yang lain diperoleh dari tayangan iklan sabun di televisi yang diunggah dalam *youtube*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data harus dilakukan secara jelas dan maksimal agar tujuan penelitian dapat tercapai. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi. Berikut penjelasan tentang teknik observasi dan teknik dokumentasi.

3.3.1 Teknik Observasi

Teknik observasi dalam kegiatan ini maksudnya adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengamati atau melihat secara langsung tayangan iklan di televisi melalui media televisi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati tuturan yang ditayangkan iklan sabun di televisi. Dengan mengamati tersebut maka peneliti bisa memilih iklan sabun yang ditayangkan di televisi sesuai dengan rumusan yang sudah ditentukan. Teknik observasi ini digunakan untuk pengumpulan data rumusan masalah satu yaitu tentang wujud tindak tutur.

3.3.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi maksudnya adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelusuran terhadap data yang telah ada. Menurut Kaelan (2012:126) dokumen merupakan catatan sebuah peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, video, atau karya dari seseorang lainnya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa video tayangan iklan sabun di televisi maupun yang sudah diunduh melalui *youtube*. Pada teknik dokumentasi ini digunakan untuk pengumpulan data rumusan masalah dua tentang modus tindak tutur. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1) Tahap Pengunduhan

Selain melakukan perekaman peneliti juga menggunakan teknik mengunduh video di *youtube*. Pengunduhan dilakukan untuk menambah data yang data. Iklan yang di unduh di *youtube* pada dasarnya juga ditayangkan di televisi.

2) Teknik Penyimakan

Setelah melakukan pengunduhan video iklan sabun, peneliti selanjutnya menyimak data lisan data lisan berupa tuturan-tuturan yang diindikasikan mengandung tindak tutur dalam wacana persuasif iklan sabun di televisi yang sudah di unduh melalui *youtube*.

3) Tahap Pentranskripsian

Setelah melakukan pengunduhan video iklan sabun, peneliti selanjutnya mentranskripsikan data lisan berupa tuturan-tuturan yang diindikasikan mengandung modus tindak tutur dalam wacana persuasif iklan sabun di televisi ke dalam bentuk tulisan untuk mempermudah proses analisis data.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik interaktif. Teknik interaktif merupakan teknik analisis data dengan melakukan proses analisis data dan pengumpulan data dilakukan secara bersama-sama. Jadi dengan menggunakan teknik interaktif, peneliti dapat melakukan analisis data dan pengumpulan data secara bersama-sama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:16) yaitu terdiri dari tiga kegiatan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan tentang reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengolahan data. Pengolahan data tersebut meliputi pemilihan data-data yang diperlukan sebagai bahan penelitian, menyederhanakan, mengklasifikasikan data yang telah diperoleh. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses pemilihan berupa segmen tutur yang mengandung wujud tindak tutur dalam wacana persuasif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data adalah sebagai berikut.

1) Penghimpunan data

Penghimpunan data ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian. Setelah data dihimpun, dilanjutkan dengan transkripsi data dari lisan ke dalam bentuk teks tulis. Data tersebut berupa segmen tutur yang terdiri atas tuturan dan konteks tutur terdapat dalam wacana

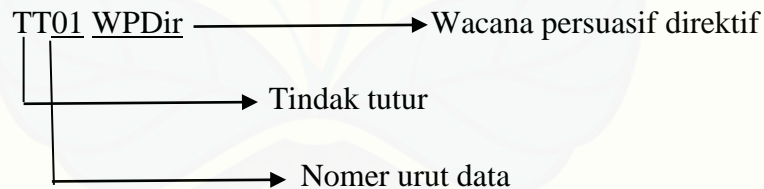
iklan sabun di televisi. Dalam proses menghimpun data, tidak semua data tindak tutur dimasukkan, melainkan hanya tindak tutur yang diindikasikan mengandung wujud dan modus tindak tutur.

2) Pemberian kode

Pemberian kode dilakukan untuk memudahkan jalannya penelitian dalam mengklasifikasikan data supaya lebih terperinci. Setelah data dikelompokkan berdasarkan objek penelitian, dilakukan proses pengkodean. Kode yang digunakan terdiri atas :

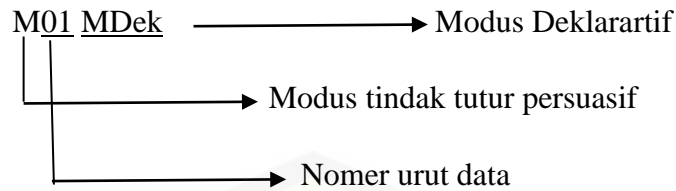
- 1) Kode untuk wujud tindak tutur wacana persuasif (TTWP) antara lain terdiri dari : tindak tutur wacana persuasif asertif (TTWPA_s), tindak tutur wacana persuasif direktif (TTWPD_{ir}), tindak tutur wacana persuasif komisif (TTWPK_{om}), tindak tutur wacana persuasif ekspresif (TTWPE_{ks}), dan tindak tutur wacana persuasif deklarasi (TTWPD_{ek}).

Contoh pengkodean wujud tindak tutur.



- 2) Kode untuk modus tindak tutur persuasif (M) antara lain terdiri dari : modus deklaratif (MD_{ek}), modus optatif (MO_{pt}), modus imperatif (MI_{mp}), modus interogatif (MI_{nt}), modus obligatif (MO_{bl}), modus desideratif (MD_{es}), dan modus kondisional (MK_{on}).

Contoh pengkodean modus tindak tutur persuasif:



3) Pengklasifikasian Data

Setelah data diidentifikasi dan diberi kode, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan atau dikelompokkan sesuai dengan rumusan yang telah ditentukan yaitu wujud tindak tutur, dan modus yang ada dalam iklan sabun di televisi.

4) Analisis Data

Kegiatan selanjutnya setelah data diklasifikasikan dan dikelompokkan maka data tersebut dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan yaitu wujud tindak tutur dan modusnya.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data berkaitan dengan suatu data yang telah diseleksi dan diklasifikasi berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dideskripsikan berdasarkan wujud tindak tutur dan modus. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian hasil analisis data.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan secara menyeluruh dari analisis yang telah dilakukan sebagai hasil dari tahapan kerja penelitian. Data yang telah diidentifikasi, dianalisis dan diinterpretasi kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan tersebut harus didukung dengan data-data yang valid yang bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu,

pada tahap ini wujud tindak tutur dalam wacana persuasif dan modus dalam iklan sabun di televisi disimpulkan pada tahap ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk menganalisis data yang telah ditentukan. Arikunto (2006:192) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti pada waktu peneliti mengumpulkan data untuk mempermudah mencari data dan mendapat hasil yang lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, instrumen utama dan instrumen tambahan. Peneliti merupakan instrumen utama, karena dalam penelitian seorang peneliti berperan penuh sebagai pengamat. Sedangkan instrumen tambahan merupakan instrumen pembantu dalam mengumpulkan data. Instrumen pembantu dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : tabel instrumen pengumpul data (*terlampir*), dan tabel pemandu analisis data (*terlampir*). Tabel instrumen pengumpul data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, tabel pemandu analisis data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Adapun isi dari tabel berupa wujud tindak tutur dalam wacana persuasif dan modus dalam iklan sabun di televisi.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langka-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah cara kerja dalam melaksanakan penelitian. Adapun prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian.

Tahap ini meliputi :

1) Pemilihan dan Penetapan Judul Penelitian

Usulan judul penelitian dikumpulkan kepada tim Komisi Bimbingan dan menunggu persetujuan. Judul penelitian yang telah disetujui kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama. Setelah judul penelitian mengalami proses revisi dan disetujui oleh dosen pembimbing anggota dilanjutkan dengan menyusun bab 1.

2) Penelusuran Tinjauan Pustaka

Penelusuran tinjauan pustaka dilakukan sejak pemilihan dan penetapan judul. Tinjauan pustaka yang dicari berkaitan dengan teori-teori yang akan dijadikan dasar atau acuan dalam penelitian. Tinjauan pustaka diperoleh dari buku-buku referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selain itu teori juga diperoleh melalui internet, jurnal dan skripsi tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian.

3) Penyusunan Metode Penelitian

Penyusunan metode penelitian dilakukan setelah proses penulisan tinjauan pustaka selesai. Metode penelitian ini ada pada bab 3.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini meliputi:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tabel pengumpul data.

2) Analisis Data

Analisis data merupakan proses menganalisis data yang diperoleh dari tahap pengumpulan data. Data dianalisis dan diinterpretasikan

dengan berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Proses analisis data harus diringi proses bimbingan dengan dosen pembimbing.

3) Penarikan Kesimpulan

Setelah data selesai dianalisis, selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan hasil penelitian dideskripsikan pada bab 5.

c) Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dilakukan setelah melakukan tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap penyelesaian meliputi:

1) Penyusunan Laporan Penelitian

Penyusunan laporan penelitian yang dimaksud untuk mengkomunikasikan tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Setelah laporan ini disusun, kemudian laporan akan diujikan kepada tim penguji.

2) Revisi Laporan Penelitian

Revisi laporan penelitian merupakan proses perbaikan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki berbagai kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam laporan yang telah diuji oleh tim penguji.

3) Penyusunan Jurnal Penelitian

Setelah melalui proses revisi selanjutnya adalah penyusunan jurnal penelitian terkait hasil penelitian yang berhasil dilakukan.

4) Penggandaan Laporan Penelitian

Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah revisi laporan jurnal peneliti telah selesai dikerjakan. Penggandaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan.



BAB. 5 PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Tindak Tutar dalam Wacana Persuasif Iklan Sabun di Televisi diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berkenaan dengan rumusan masalah satu, tentang wujud tindak tutur dalam wacana persuasif iklan sabun di televisi diperoleh beragam wujud tindak tutur wacana persuasif sebagai berikut,

- a) Tindak tutur asertif menyatakan yang meliputi, (1) menyatakan dengan memberi informasi tentang manfaat produk, (2) menyatakan dengan memperlihatkan hasil produk yang digunakan, (3) menyatakan dengan memberikan motivasi dan (4) menyatakan dengan memperkenalkan produk baru, sedangkan tindak tutur asertif mengemukakan pendapat meliputi, (1) mengemukakan pendapat dengan membandingkan produk, (2) mengemukakan pendapat dengan memberikan alasan.
- b) Tindak tutur direktif memerintah yang meliputi, (1) memerintah dengan penanda “pakai”, dan (2) memerintah dengan mengajak, sedangkan tindak tutur direktif menyarankan meliputi, (1) menyarankan dengan mengajak, (2) menyarankan dengan menyuruh dan (3) menyarankan dengan menawarkan, selanjutnya wujud tindak tutur direktif menasehati meliputi, (1) menasehati dengan melarang, dan (2) menasehati dengan keharusan.
- c) Tindak tutur komisif yaitu menawarkan .
- d) Tindak tutur ekspresif yaitu mengucapkan terima kasih.

Berkaitan dengan rumusan masalah dua, yaitu tentang modus tindak tutur dalam wacana persuasif iklan sabun di televisi ditemukan beberapa modus sebagai berikut,

- a) Modus deklaratif yang meliputi, (1) deklaratif tentang manfaat produk, (2) deklaratif tentang membandingkan produk, (3) deklaratif tentang informasi produk baru.

- b) Modus imperatif yang meliputi, (1) imperatif dengan penanda “pakai”, (2) imperatif dengan menyarankan, (3) imperatif dengan ajakan, dan (4) imperatif larangan.
- c) Modus interogatif yang hanya ditemukan dalam bentuk menyatakan pertanyaan
- d) Modus desideratif yang meliputi, (1) desideratif dengan alasan, (2) desideratif dengan rayuan, dan (3) desideratif dengan tawaran.
- e) Modus obligatif yang meliputi, (1) obligatif dengan memberi solusi, dan (2) obligatif dengan memberi nasehat.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini disarankan dapat digunakan sebagai pengembangan materi pembelajaran khususnya berkaitan dengan menulis teks iklan. Tindak-tanduk tutur serta modus persuasif yang termuat dalam penelitian ini bisa dijadikan contoh untuk menulis teks iklan untuk SMA/MTs kelas IX.
- 3) Berbagai jenis wujud tindak tutur dan modus yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, disarankan dapat dijadikan bahan diskusi pada mata kuliah pragmatik oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, mengingat penelitian ini hanya mengkaji dari segi wujud tindak tutur dan modus, maka bagi peneliti selanjutnya khususnya yang sebidang ilmu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian lain yang sejenis yang berbeda. Misalnya dari segi kesantunan tuturan persuasif yang digunakan, atau efek tuturan persuasif terhadap calon konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2005. *Tata Bahasa Buku Indonesia Edisi ke 3*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta :Gres Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Lionie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Fajria, Ulfa. 2017. *Tindak Tutur Bertanya Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMPN 1 Jember*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta : Paradigma.
- Keraf, Gorys. 1994. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia.
- Khoirunisa. 2017. *Internet, Media Terbesar Kedua setelah TV*. <http://seluler.id/uiPFkY>. (Diakses pada tanggal 22 Desember 2017).
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principles of Pragmatics*. Longman Group Limited. Terjemahan oleh Dr. M.D.D Oka, M.A. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Marwoto. Dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta :Hanindita.

- Miles dan Huberman, Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moloeng, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana, Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rivai, Puspita, Cahya. 2017. *Tindak Tutur Persuasif pada Guru Penjasorkes dan Siswa di SMKN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Lampung : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta :Lingkar Media
- Sholeha, Siti. 2013. *Tindak Persuasif dalam Wacana Iklan Komersial Produk Kecantikan Berbahasa Indonesia pada Situs Internet*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sunarjo, Djoenaesih S. 1983. *Seri ilmu komunikasi 3: Komunikasi, Persuasi, dan Retorika*. Yogyakarta : Liberty.
- Tarigan, Henry, Guntur.1986. *Linguistik Umum Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry, Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa
- Taufik, Sulam. 2010. *Wujud-Wujud Tuturan Persuasif Dalam Kampanye Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pasuruan Tahun 2008 Ditinjau dari Perspektif Tindak Tutur*. Tidak diterbitkan. Artikel. Sidoarjo : STKIP PGRI Sidoarjo.
- Widyatama, Rendra. 2005. *Pengantar Periklanan*. Jakarta: Buana Pustaka Indonesia.

Lampiran

LAMPIRAN A. Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Tindak Tutur dalam Wacana Persuasif Iklan Sabun di Televisi	1) Bagaimanakah wujud tindak tutur dalam wacana persuasif iklan sabun di televisi? 2) Bagaimanakah modus tindak tutur dalam wacana persuasif iklan sabun di televisi?	Rancangan penelitian : penelitian kualitatif Jenis Penelitian: Penelitian deskriptif	Data : Segmen tutur yang terdiri atas tuturan dan konteks dalam wacana iklan sabun di televisi yang memuat wujud dan modus Sumber data: Iklan sabun yang ditayangkan di televisi serta iklan sabun yang di unggah di <i>youtube</i> .	Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu 1. Teknik Observasi 2. Teknik dokumentasi	1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan	Instrumen pengumpul data a) Instrumen Utama 1. Peneliti b) Instrumen tambahan : 1. Telepon Seluler 2. Laptop 3. Tabel instrumen pemandu pengumpul data 4. Tabel instrumen analisis data	1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap penyelesaian

LAMPIRAN B. Instrumen Pemandu Pengumpul Data Wujud Tindak Tutur

No	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks tutur	Kode Data
1	Penutur : :“Tenang! vanish bukan seperti pemutih, ampuh hilangkan noda, aman bagi warna dan serat pakaian. Tambahkan detergen untuk merendam juga bisa. Vanish aman untuk warna dan serat pakaian.”	Mitra tutur : “Jangan nanti luntur.” Penutur : ~~	Dituturkan oleh Dona sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu Ibu dalam situasi akan mencuci baju pada siang hari. Ibu yang hendak mencuci baju anaknya yang sangat kotor, kemudian Dona datang ke dapur dan melarang ibu mencuci baju menggunakan pemutih karna bisa merusak pakaian dan membuat pakaian putih menjadi berwarna kuning. Dona membujuk dan meyakinkan kepada ibu agar menggunakan sabun vanish. Dona memberitahukan itu, karena sabun vanish merupakan produk sabun pemutih yang aman bagi serat pakaian tanpa membuat pakaian menjadi kuning dan warna menjadi pudar. Dalam menuturkan tuturan tersebut, penutur mengespresikan wajahnya penuh semangat untuk mempersuasif ibu untuk menggunakan sabun vanish.	TTWPAsMenya (1)
2	Penutur : “ Pakai sleek baby laundry , satu-satunya natural <i>plant extract</i> , pakaian bayi lembut, bersih, bebas iritasi. Terbuktikan siapa yang sayang anak? bukan cuma ibu, sleek juga sayang anak.”	Mitra tutur: “Detergen bubuk.”(sambil memperlihatkan ditergennya) Penutur : ~~	Dituturkan oleh Launa Kamal sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu ibu pada saat ibu sedang mencuci baju bayinya di halaman rumah. Situasi tersebut terjadi pada siang hari. Pada saat sang ibu sedang mencuci baju, Launa sebagai penutur datang untuk bertanya sabun apa yang digunakan untuk mencuci pakaian bayi. Penutur melarang mitra tutur untuk mencuci pakaian bayi menggunakan detergen karena hanya membuat kulit bayi iritasi. Hal itu dibuktikan dengan anaknya yang menangis karena iritasi. Launa yang bekerja sebagai praktisi kesehatan memerintah agar mengganti sabunya menggunakan sleek baby	TTWPDrMemer (1)

			loundry, karena sabun tersebut mengandung <i>plant extract</i> yang membuat pakaian bayi lembut, bersih halus dan bebas iritasi. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur dengan ramah dan penuh senyuman kepada sang mitra tutur.	
3	Penutur : “ Buat apa?” bukti kotoran rontok semua, air rendaman keruhnya kaya gini. Kucek sedikit langsung deh bersih. Ingat satu saja cukup. Jazz One.”	Mitra tutur : “Nyuci masih perlu sabun colek ma?” Penutur : ~~	Dituturkan oleh ibu sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu suaminya pada saat mencuci baju di halaman rumah. Situasi tersebut terjadi pada pagi hari. Pada saat mencuci baju anaknya, sang ibu memberitahu kepada mitra tutur bahwa mencuci tidak perlu lagi menggunakan sabun culek, hal ini disebabkan sang ibu sebagai penutur sudah menggunakan sabun <i>jazz one</i> yang hanya satu kali kucek kotoran rontok semua. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur dengan ekspresi senang dan bersemangat.	TTWPAsMenya (2)
4	Penutur : “ Iya ini adalah cline-shield concentrate, cukup satu tetes untuk perlindungan dari kuman.	Mitra tutur: “ Cuman segini emang cukup?” Penutur : ~~	Dituturkan oleh ibu sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu anak laki-laknya pada saat akan mandi. Tuturan tersebut dipicu karena sang mitra tutur yaitu anak meminta sabun mandi dan hanya dikasih satu tetes sabun cair oleh penutur, si penutur yaitu ibu berusaha meyakinkan sang anak dengan menyatakan bahwa hanya dengan satu tetes saja sudah bisa melindungi dari kuman. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur dengan penuh keyakinan dan keseriusan.	TTWPAsMengPen (1)
5	Penutur : “ Solusinya cuma satu” so Klin Softergent baru, formulanya lebih ampuh angkat noda, 2 kali	Mitra tutur : “Kotor, nggak bersih-bersih, pegel, merah lagi. Bersih sih tapi masih	Dituturkan oleh oleh seorang laki-laki sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu seorang perempuan muda yang sedang mengeluh dengan masalah ditergen yang dia gunakan. Tuturan itu terjadi di rumah si mitra tutur.	TTWPDirMenyar (1)

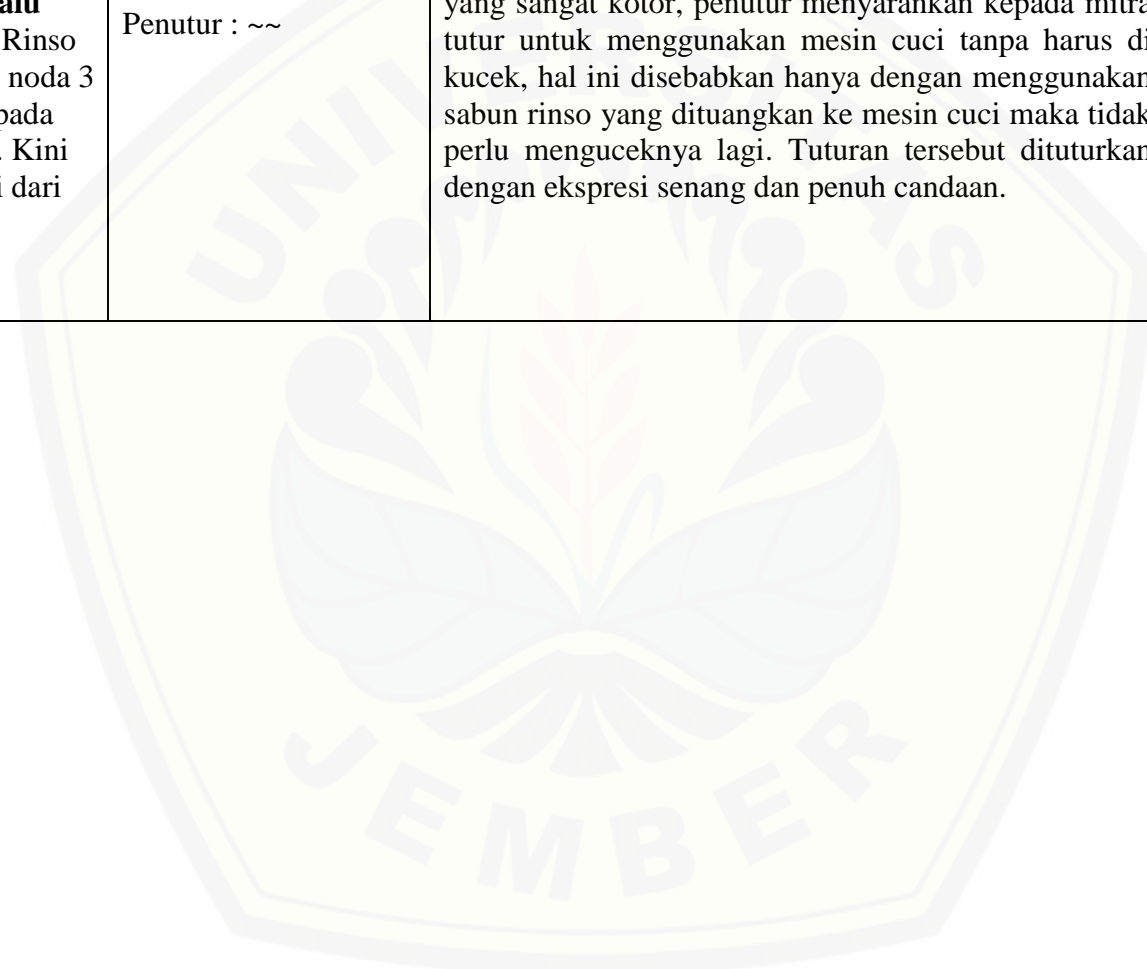
	<p>melembutkan, 2 kali lebih wangi, plus fresh protection. Ini hasilnya.”</p>	<p>kasar. Aduh kukuku. (sambil memperlihatkan kukunya patah)”</p> <p>Penutur : ~~</p>	<p>Tuturan tersebut dipicu karena si mitra tutur merasa mencuci baju tidak pernah bersih dan kukunya pasti patah, kemudian si penutur datang dan menyarankan untuk menggunakan <i>so Klin Softergent</i>. Tuturan tersebut dituturkan dengan penuh keyakinan oleh penutur kepada mitra tutur.</p>	
6	<p>Penutur : “Untuk mesin cuci, rinso <i>matic liquid</i> jelas lebih efektif, karena hanya butuh 1 tutup botol untuk semua cucian ini. Ibu masih enggak percaya ? yuk kita bandingkan. Kalau pakai detergen bubuk ibu butuh 1 sekop untuk rendam baju sampai 20 menit. Lalu 2 sekop lagi untuk ke mesin cuci. Padahal dengan rinso <i>matic liquid</i> hanya butuh 1 tutup botol saja. Yuk kita lihat hasilnya. Nah meski nggak direndam dan nggak dikucek tapi sama bersihnya kan bu? Selain hemat takaran, rinso <i>matic liquid</i> tidak meninggalkan banyak residu di mesin cuci, sehingga mesin cucipun lebih awet. Terbuktikan</p>	<p>Mitra tutur :” Mas mario apa sih hebatnya rinso matic liquid dibandingkan detergen bubuk biasa?”</p> <p>Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh Mario sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu ibu. Tuturan tersebut terjadi melalui telepon. Si mitra tutur ingin mengetahui hebatnya sabun rinso <i>matic liquid</i> dengan detergen bubuk biasa. Penutur dengan tegas mengemukakan pendapat dengan cara membandingkan antar keduanya. Penutur berharap dengan penjelasan tersebut, mitra tutur menjadi tahu apa kelebihan dari rinso <i>matic liquid</i>. Dengan begitu maka penutur berharap mitra tutur untuk beralih menggunakan sabun rinso liquid dan bye-bye kucek menggunakan detergen.</p>	TTWPAsMengPen (2)

	rinso matic liquid 3 kali lebih efektif untuk mesin cuci, dibandingkan dengan detergen bubuk biasa.”			
7	Penutur :” Detol cool kesejukan mentholnya bikin semangat lagi. Detol cool?”	Mitra tutur: “Detolku?” Penutur : ~~	Dituturkan oleh ibu sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu anaknya. Tuturan tersebut terjadi di sebuah ruang tamu. Tuturan dipicu karena mitra tutur malas untuk latihan band disebabkan mereka berkeringat dan memunculkan rasa malas. Oleh karena itu, penutur memberikan sebuah sabun detol <i>cool</i> agar semangat mitra tutur kembali <i>cool</i> . Dengan sabun tersebut penutur menyatakan dengan menggunakan sabun detol <i>cool</i> maka kesejukan mentholnya akan membuat semangat kembali lagi. Tuturan tersebut dituturkan dengan penuh harap kepada mitra tutur agar tidak bermalas-malasan.	TTWPAsMenye (3)
8	Penutur : “ Ganti dengan lifebuoy body wash, tidak seperti sabun biasa yang mudah jatuh. Lifebuoy <i>body wash</i> menjangkau ke bagian yang sulit diraih dan kuman yang bakal lari. Lifebuoy <i>body wash</i> kuman lari.	Mitra tutur: “Oh sabunya lari-lari.” Penutur : ~~	Dituturkan oleh Cristian sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu Titi Kamal. Tuturan itu terjadi pada saat penutur dan mitra tutur melihat anaknya yang sedang mandi. Tuturan tersebut dipicu karena sabun yang digunakan oleh anaknya lari-lari, hal ini membuat mitra tutur kebingungan. Kemudian datanglah penutur yang menyarankan untuk mengganti sabunya dengan lifebuoy <i>body wash</i> , karena sabun tersebut tidak mudah jatuh dan menjangkau bagian yang sulit diraih. Tuturan tersebut dituturkan dengan penuh keramahan.	TTWPDirMenyar (2)
9	Penutur : “ Perlindungan juga harus lebih mutakhir.	Mitra tutur : “Jadi?”	Dituturkan oleh seorang dokter sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu ibu. Tuturan itu terjadi di rumah mitra	TTWPDirMemNas (1)

	Lifebuoy lebih muthakhir. Melindungi 10 kali penyebab masalah kesehatan, bahkan kuman yang lebih kuat.”	Penutur : ~~	tutur. Tuturan dipicu karena anak sang mitra tutur sering sekali mengalami sakit. Kemudian dokter tersebut menasehati untuk mengganti sabunya dengan lifebuoy mutakhir, karena dengan lifebuoy melindungi 10 kali penyebab masalah kesehatan. Tuturan tersebut dituturkan dengan perasaan prihatin karena melihat anak sang mitra tutur sering mengalami sakit.	
10	Penutur :” Stop! Lebelnya bilang jangan pakai pemutih. Pemutih hanya membuat pakaian menjadi kuning dan warna jadi pudar.”	Mitra tutur: “Duh, ini hanya bisa pakai pemutih.” Penutur : ~~	Dituturkan oleh Dona sebagai penutur kepada ibu sebagai mitra tutur. Tuturan ini terjadi di tempat pencucian baju. Tuturan ini dipicu ketika ibu ingin mencuci baju anaknya menggunakan sabun pemutih. Dona sebagai penutur datang dan melarang ibu menggunakan sabun pemutih, hal ini disebabkan sabun pemutih hanya merusak pakaian. Dona menasehati ibu agar menggunakan vanish karena vanish aman bagi serat pakaian tanpa merusaknya. Tuturan tersebut dituturkan dengan ekspresi senang.	TTWPDDirMemNas (2)
11	Penutur : “Jangan khawatir, yuk ikuti saya. Kita bikin lebih kotor lagi. Saos sambal, saos tiram jus pepaya lalu pakai vanish <i>oxi action</i> bubuk. Begini cara kerjanya. Formula khususnya vanish mampu menghilangkan noda sejak pertama kali cuci. Tebukti kan?	Mitra tutur: “aduh inikan noda membandel mana bisa hilang?” Penutur : ~~	Dituturkan oleh penutur Dona kepada mitra tutur yaitu ibu. Tuturan itu terjadi di depan minimarket pada siang hari. Tuturan tersebut dipicu ketika penutur menyiram kopi ke baju mitra tutur. Penutur setelah menyiram kopi tersebut menyuruh mitra tutur untuk mengikutinya dan membuat baju semakin kotor. Tujuan penyiraman tersebut untuk membuktikan kepada mitra tutur bahwa noda kopi tersebut akan hilang jika dicuci menggunakan vanish <i>oxi action</i> bubuk. Tuturan tersebut dituturkan dengan ekspresi senang karena sudah membuat mitra tutur kesal.	TTWPDDirMemer (2)

12	Penutur: “Masih ada yang dibawah Rp 4000 ma, mama lemon kemasan Rp 4000 200mili, ekstra isi 20 mili.”	Mitra tutur:” sekarang apa-apa mahal.” Penutur : ~~	Dituturkan oleh Choki sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu para ibu-ibu. Tuturan tersebut terjadi di pinggir jalan pada pagi hari. Tuturan itu dipicu ketika mitra tutur mengeluh jika apa-apa sekarang mahal. Choki sebagai penutur datang dan memberitahu bahwa masih ada yang murah yaitu sabun mama lemon kemasan 200ml. Tuturan tersebut disampaikan dengan penuh semangat.	TTWPA sMenya (4)
13	Penutur:” Terimakasih. Dicuci air biasa belum cukup, belum bersih loh. Cuci dengan mama lime. Anti <i>bacteria agernya</i> rontokan sisa pestisida dan bahan pengawet. Lihat sisa kotoran terangkat. Benar-benar bersih.”	Mitra tutur:” silahkan.” Penutur : ~~	Dituturkan oleh ibu mama lime sebagai penutur kepada ibu 2 sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut terjadi di dalam pusat perbelanjaan. Tuturan dipicu ketika ibu mama lime ingin meminjam buah-buahan yang sudah di beli mitra tutur. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa buah yang dicuci air biasa saja tidak cukup, tetapi harus dicuci menggunakan mama lime. Tuturan tersebut dituturkan dengan ekspresi santai tapi serius.	TTWPEksUcaTer (1)
14	Penutur: “Nih, jazz one baru nggak perlu nambah sabun culek lagi, jazz one dengan jurus perontok super mencuci bersih saat direndam, hilangkan kotoran lebih cepat lebih tuntas . Bersihnya mantap.”	Mitra tutur :” Mesti nambah sabun culek nih.” Penutur : ~~	Dituturkan oleh penjaga toko sebagai penutur kepada seorang pembeli sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut terjadi pada siang hari di depan toko. Tuturan dipicu karena mitra tutur melihat baju sang anak kotor karena terkena lumpur. Penjaga toko sebagai penutur kemudian menawarkan sabun <i>jazz one</i> kepada mitra tutur agar tidak menambah sabun colek untuk mencuci. Tuturan tersebut dituturkan dengan penuh semangat kepada mitra tutur.	TTWPKomMenar (1)

15	<p>Penutur : “Nggak usah, mesin cuci saja yang ngilangin nodanya.” Dengan rinso matic, cukup celup, oles dan tuangkan, lalu nggak usah ngecek. Rinso matic menghilangkan noda 3 kali lebih efektif daripada detergen bubuk biasa. Kini rinso matic cair mulai dari sachet Rp 2.000.</p>	<p>Mitra tutur : “Duh noda bandel nih, pasti harus dikucek pakek tangan.” Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh ibu 1 sebagai penutur dan ibu 2 sebagai mitra tutur pada saat melihat anak-anaknya sedang bermain kotor-kotoran. Situasi tersebut terjadi pada siang hari. Pada saat ingin mencuci baju anaknya yang sangat kotor, penutur menyarankan kepada mitra tutur untuk menggunakan mesin cuci tanpa harus di kucek, hal ini disebabkan hanya dengan menggunakan sabun rinso yang dituangkan ke mesin cuci maka tidak perlu menguceknya lagi. Tuturan tersebut dituturkan dengan ekspresi senang dan penuh candaan.</p>	TTWPD rMenyar (3)
----	--	--	--	-------------------



LAMPIRAN C. Instrumen Pemandu Pengumpul Data Modus Tindak Tutur

No	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks tutur	Kode Data
1	Penutur : :“Tenang! vanish bukan seperti pemutih, ampuh hilangkan noda, aman bagi warna dan serat pakaian. Tambahkan detergen untuk merendam juga bisa. Vanish aman untuk warna dan serat pakaian.”	Penutur : ~~ Mitra tutur : Waow, hebat noda hilang warna tetap cemerlang.	Dituturkan oleh Dona sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu Ibu dalam situasi akan mencuci baju pada siang hari. Ibu yang hendak mencuci baju anaknya yang sangat kotor, kemudian Dona datang ke dapur dan melarang ibu mencuci baju menggunakan pemutih karna bisa merusak pakaian dan membuat pakaian putih menjadi berwarna kuning. Dona membujuk dan meyakinkan kepada ibu agar menggunakan sabun vanish. Dona memberitahukan itu, karena sabun vanish merupakan produk sabun pemutih yang aman bagi serat pakaian tanpa membuat pakaian menjadi kuning dan warna menjadi pudar. Dalam menuturkan tuturan tersebut, penutur mengespresikan wajahnya penuh semangat untuk mempersuasif ibu untuk menggunakan sabun vanish.	MDek (1)
2	Penutur : “ Pakai sleek baby laundry ! satu-satunya natural <i>plant extract</i> , pakaian bayi lembut, bersih, bebas iritasi. Terbuktikan siapa yang sayang anak? bukan cuma ibu, sleek juga sayang anak.”	Mitra tutur: “Ditergen bubuk.”(sambil memperlihatkan ditergennya) Penutur : ~~	Dituturkan oleh Launa Kamal sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu ibu pada saat ibu sedang mencuci baju bayinya di halaman rumah. Situasi tersebut terjadi pada siang hari. Pada saat sang ibu sedang mencuci baju, Launa sebagai penutur datang untuk bertanya sabun apa yang digunakan untuk mencuci pakaian bayi. Penutur melarang mitra tutur untuk mencuci pakaian bayi menggunakan detergen karena hanya membuat kulit bayi iritasi. Hal itu dibuktikan dengan anaknya yang menangis karena iritasi. Launa yang bekerja sebagai praktisi	MImp (1)

			<p>kesehatan memerintah agar mengganti sabunya menggunakan sleek baby laundry, karena sabun tersebut mengandung <i>plant extract</i> yang membuat pakaian bayi lembut, bersih halus dan bebas iritasi. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur dengan ramah dan penuh senyuman kepada sang mitra tutur.</p>	
3	<p>Penutur : “ Buat apa? bukti kotoran rontok semua, air rendaman keruhnya kaya gini. Kucek sedikit langsung deh bersih. Ingat satu saja cukup. <i>Jazz One.</i>”</p>	<p>Mitra tutur : “Nyuci masih perlu sabun colek ma?” Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh ibu sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu suaminya pada saat mencuci baju di halaman rumah. Situasi tersebut terjadi pada pagi hari. Pada saat mencuci baju anaknya, sang ibu memberitahu kepada mitra tutur bahwa mencuci tidak perlu lagi menggunakan sabun culek, hal ini disebabkan sang ibu sebagai penutur sudah menggunakan sabun <i>jazz one</i> yang hanya satu kali kucek kotoran rontok semua. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur dengan ekspresi senang dan bersemangat.</p>	MIIntro (1)
4	<p>Penutur : “Nggak usah, mesin cuci saja yang ngilangin nodanya. Yuk lihat, dengan rinso matic, cukup celup, oles dan tuangkan, lalu nggak usah ngecek. Rinso matic menghilangkan noda 3 kali lebih efektif daripada detergen bubuk biasa. Kini rinso matic cair mulai dari sachet Rp 2.000.</p>	<p>Mitra tutur : “Duh noda bandel nih, pasti harus dikucek pakek tangan.” Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh ibu 1 sebagai penutur dan ibu 2 sebagai mitra tutur pada saat melihat anak-anaknya sedang bermain kotor-kotoran. Situasi tersebut terjadi pada siang hari. Pada saat ingin mencuci baju anaknya yang sangat kotor, penutur menyarankan kepada mitra tutur untuk menggunakan mesin cuci tanpa harus di kucek, hal ini disebabkan hanya dengan menggunakan sabun rinso yang dituangkan ke mesin cuci maka tidak perlu menguceknya lagi. Tuturan tersebut dituturkan dengan ekspresi senang dan penuh candaan.</p>	MImp (2)

5	<p>Penutur : “ Iya ini adalah <i>cline-shield concentrate</i>, cukup satu tetes untuk perlindungan dari kuman.”</p>	<p>Mitra tutur: “ Cuman segini emang cukup?”</p> <p>Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh ibu sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu anak laki-lakinya pada saat akan mandi. Tuturan tersebut dipicu karena sang mitra tutur yaitu anak meminta sabun mandi dan hanya dikasih satu tetes sabun cair oleh penutur, si penutur yaitu ibu berusaha meyakinkan sang anak dengan menyatakan bahwa hanya dengan satu tetes saja sudah bisa melindungi dari kuman. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur dengan penuh keyakinan dan keseriusan.</p>	<p>MDes (1))</p>
6	<p>Penutur : “Solusinya cuma satu” so Klin Softergent baru, formulanya lebih ampuh angkat noda, 2 kali melembutkan, 2 kali lebih wangi, <i>plus fresh protection</i>. Ini hasilnya.”</p>	<p>Mitra tutur : “Kotor, nggak bersih-bersih, pegel, merah lagi. Bersih sih tapi masih kasar. Aduh kukuku. (sambil memperlihatkan kukunya patah)”</p> <p>Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh oleh seorang laki-laki sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu seorang perempuan muda yang sedang mengeluh dengan masalah detergen yang dia gunakan. Tuturan itu terjadi di rumah si mitra tutur. Tuturan tersebut dipicu karena si mitra tutur merasa mencuci baju tidak pernah bersih dan kukunya pasti patah, kemudian si penutur datang dan memberikan solusi penawaran untuk menggunakan <i>so Klin Softergent</i>. Tuturan tersebut dituturkan dengan penuh keyakinan oleh penutur kepada mitra tutur.</p>	<p>MObli (1)</p>
7	<p>Penutur : “Untuk mesin cuci, <i>rinso matic liquid</i> jelas lebih efektif, karena hanya butuh 1 tutup botol untuk semua cucian ini. Ibu masih enggak percaya ? yuk kita bandingkan. Kalau pakai</p>	<p>Mitra tutur :” Mas mario apa sih hebatnya <i>rinso matic liquid</i> dibandingkan detergen bubuk biasa?”</p>	<p>Dituturkan oleh Mario sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu ibu. Tuturan tersebut terjadi melalui telepon. Si mitra tutur ingin mengetahui hebatnya sabun <i>rinso matic liquid</i> dengan detergen bubuk biasa. Penutur dengan tegas mengemukakan pendapat dengan cara membandingkan antar keduanya. Penutur berharap dengan penjelasan</p>	<p>MDek (2)</p>

	<p>detergen bubuk ibu butuh 1 sekop untuk rendam baju sampai 20 menit. Lalu 2 sekop lagi untuk ke mesin cuci. Padahal dengan rinso <i>matic liquid</i> hanya butuh 1 tutup botol saja. Yuk kita lihat hasilnya. Nah meski nggak direndam dan nggak dikucek tapi sama bersihnya kan bu? Selain hemat takaran, rinso <i>matic liquid</i> tidak meninggalkan banyak residu di mesin cuci, sehingga mesin cucipun lebih awet. Terbuktikan rinso <i>matic liquid</i> 3 kali lebih efektif untuk mesin cuci, dibandingkan dengan detergen bubuk biasa.”</p>	<p>Penutur : ~~</p>	<p>tersebut, mitra tutur menjadi tahu apa kelebihan dari rinso <i>matic liquid</i>. Dengan begitu maka penutur berharap mitra tutur untuk beralih menggunakan sabun rinso liquid dan bye-bye kucek menggunakan ditergen.</p>	
8	<p>Penutur :” Detol <i>cool</i> kesejukan mentholnya bikin semangat lagi. Detol cool?”</p>	<p>Mitra tutur: “Detolku?” Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh ibu sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu anaknya. Tuturan tersebut terjadi di sebuah ruang tamu. Tuturan dipicu karena mitra tutur malas untuk latihan band disebabkan mereka berkeringat dan memunculkan rasa malas. Oleh karena itu, penutur memberikan sebuah sabun detol <i>cool</i> agar semangat mitra tutur kembali <i>cool</i>. Dengan sabun tersebut penutur menyatakan dengan menggunakan sabun detol <i>cool</i> maka kesejukan</p>	<p>MDek (3)</p>

			mentholnya akan membuat semangat kembali lagi. Tuturan tersebut dituturkan dengan penuh harap kepada mitra tutur agar tidak bermalas-malasan.	
9	Penutur : “ Ganti dengan lifebuoy <i>body wash</i>, tidak seperti sabun biasa yang mudah jatuh. Lifebuoy <i>body wash</i> menjangkau ke bagian yang sulit diraih dan kuman yang bakal lari. Lifebuoy <i>body wash</i> kuman lari.	Mitra tutur: “Oh sabunya lari-lari.” Penutur : ~~	Dituturkan oleh Cristian sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu Titi Kamal. Tuturan itu terjadi pada saat penutur dan mitra tutur melihat anaknya yang sedang mandi. Tuturan tersebut dipicu karena sabun yang digunakan oleh anaknya lari-lari, hal ini membuat mitra tutur kebingungan. Kemudian datanglah penutur yang menyarankan untuk mengganti sabunya dengan lifebuoy <i>body wash</i> , karena sabun tersebut tidak mudah jatuh dan menjangkau bagian yang sulit diraih. Tuturan tersebut dituturkan dengan penuh keramahan.	MImp (3)
10	Penutur : “ Perlindungan juga harus lebih mutakhir. Lifebuoy lebih muthakhir. Melindungi 10 kali penyebab masalah kesehatan, bahkan kuman yang lebih kuat. ”	Mitra tutur : “Jadi?” Penutur : ~~	Dituturkan oleh seorang dokter sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu ibu. Tuturan itu terjadi di rumah mitra tutur. Tuturan dipicu karena anak sang mitra tutur sering sekali mengalami sakit. Kemudian dokter tersebut menasehati untuk mengganti sabunya dengan lifebuoy mutakhir, karena dengan lifebuoy melindungi 10 kali penyebab masalah kesehatan. Tuturan tersebut dituturkan dengan perasaan prihatin karena melihat anak sang mitra tutur sering mengalami sakit.	MObl (2)
11	Penutur :” Stop! Lebelnya bilang jangan pakai pemutih. Pemutih hanya membuat pakaian menjadi kuning dan warna jadi	Mitra tutur: “Duh, ini hanya bisa pakai pemutih.” Penutur : ~~	Dituturkan oleh Dona sebagai penutur kepada ibu sebagai mitra tutur. Tuturan ini terjadi di tempat pencucian baju. Tuturan ini dipicu ketika ibu ingin mencuci baju anaknya menggunakan sabun pemutih. Dona sebagai penutur datang dan melarang ibu	MImp (4)

	pudar.”		menggunakan sabun pemutih, hal ini disebabkan sabun pemutih hanya merusak pakaian. Dona menasehati ibu agar menggunakan vanish karena vanish aman bagi serat pakaian tanpa merusaknya. Tuturan tersebut dituturkan dengan ekspresi senang.	
12	Penutur : “Jangan khawatir, yuk ikuti saya. Kita bikin lebih kotor lagi. Saos sambal, saos tiram jus pepaya lalu pakai vanish <i>oxi action</i> bubuk. Begini cara kerjanya. Formula khususnya vanish mampu menghilangkan noda sejak pertama kali cuci. Tebukti kan?”	Mitra tutur: “aduh inikan noda membandel mana bisa hilang?” Penutur : ~~	Dituturkan oleh penutur Dona kepada mitra tutur yaitu ibu. Tuturan itu terjadi di depan minimarket pada siang hari. Tuturan tersebut dipicu ketika penutur menyiram kopi ke baju mitra tutur. Penutur setelah menyiram kopi tersebut menyuruh mitra tutur untuk mengikutinya dan membuat baju semakin kotor. Tujuan penyiraman tersebut untuk membuktikan kepada mitra tutur bahwa noda kopi tersebut akan hilang jika dicuci menggunakan vanish <i>oxi action</i> bubuk. Tuturan tersebut dituturkan dengan ekspresi senang karena sudah membuat mitra tutur kesal.	MImp (5)
13	Penutur: “masih ada yang dibawah Rp 4000 ma, mama lemon kemasan Rp 4000 200mili, ekstra isi 20 mili.”	Mitra tutur:” sekarang apa-apa mahal.” Penutur : ~~	Dituturkan oleh Choki sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu para ibu-ibu. Tuturan tersebut terjadi di pinggir jalan pada pagi hari. Tuturan itu dipicu ketika mitra tutur mengeluh jika apa-apa sekarang mahal. Choki sebagai penutur datang dan memberitahu bahwa masih ada yang murah yaitu sabun mama lemon kemasan 200ml. Tuturan tersebut disampaikan dengan penuh semangat.	MDEK (4)
14	Penutur:” Terima kasih. Dicuci air biasa belum	Mitra tutur:” silahkan.”	Dituturkan oleh ibu mama lime sebagai penutur kepada ibu 2 sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut	MDes (2)

	<p>cukup, belum bersih loh. Cuci dengan mama lime. Anti <i>bacteria agennya</i> rontokan sisa pestisida dan bahan pengawet. Lihat sisa kotoran terangkat. Benar-benar bersih.”</p>	<p>Penutur : ~~</p>	<p>terjadi di dalam pusat perbelanjaan. Tuturan dipicu ketika ibu mama lime ingin meminjam buah-buahan yang sudah di beli mitra tutur. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa buah yang dicuci air biasa saja tidak cukup, tetapi harus dicuci menggunakan mama lime. Tuturan tersebut dituturkan dengan ekspresi santai tapi serius.</p>	
15	<p>Penutur: “Nih, <i>jazz one</i> baru nggak perlu nambah sabun culek lagi, <i>jazz one</i> dengan jurus perontok super mencuci bersih saat direndam, hilangkan kotoran lebih cepat lebih tuntas . Bersihnya mantap.”</p>	<p>Mitra tutur :” Mesti nambah sabun culek nih.” Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh penjaga toko sebagai penutur kepada seorang pembeli sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut terjadi pada siang hari di depan toko. Tuturan dipicu karena mitra tutur melihat baju sang anak kotor karena terkena lumpur. Penjaga toko sebagai penutur kemudian menawarkan sabun <i>jazz one</i> kepada mitra tutur agar tidak menambah sabun colek untuk mencuci. Tuturan tersebut dituturkan dengan penuh semangat kepada mitra tutur.</p>	<p>MDes (3)</p>

LAMPIRAN D. Instrumen Pemandu Analisis Data Wujud Tindak Tutur dalam Wacana Persuasif Iklan Sabun

No	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur	Kode Data	Wujud Tindak Tutur Wacana Persuasif	Interpretasi Data
1	<p>Penutur: “Tenang, vanish bukan seperti pemutih, ampuh hilangkan noda, aman bagi warna dan serat pakaian. Tambahkan detergen untuk merendam juga bisa. Vanish aman untuk warna dan serat pakaian.”</p>	<p>Penutur : ~~ Mitra tutur : Waow, hebat noda hilang warna tetap cemerlang.</p>	<p>Konteks : tuturan (1) disampaikan oleh penutur Dona kepada mitra tutur yaitu Ibu dalam situasi akan mencuci baju. Ibu yang hendak mencuci baju anaknya yang sangat kotor, kemudian Dona datang dan melarang ibu mencuci baju menggunakan pemutih karna bisa merusak pakaian dan membuat pakaian putih menjadi berwarna kuning. Dona membujuk dengan menyatakan bahwa vanish sangat aman bagi serat pakaian. Dona meyakinkan ibu dengan ekspresi senang dan penuh senyuman dengan posisi berdiri menghadap mitra tutur. Dona memberitahukan sabun Vanish merupakan produk sabun pemutih yang aman bagi serat pakaian tanpa membuat pakaian menjadi kuning dan warna menjadi pudar.</p>	TTWP AsMen ya	Tindak Tutur Persuasif Asertif Menyatakan	<p>Pada segmen tutur (1) yang dituturkan penutur Dona kepada mitra tutur (Ibu) merupakan tuturan persuasif berwujud tindak tutur asertif menyatakan dengan memberi ketenangan kepada mitra tutur. Wujud tindak tutur asertif menyatakan dengan memberi ketenangan kepada mitra tutur dalam tuturan persuasif ini ditandai dengan tuturan, <i>“tenang, vanish bukan seperti pemutih, ampuh hilangkan noda, aman bagi warna dan serat pakaian”</i>. Dalam tuturan tersebut penutur mencoba memberikan ketenangan kepada mitra tutur agar mitra tutur tidak khawatir ketika penutur ingin mempraktekkan cara kerja sabun vanish. Penutur mencoba meyakinkan mitra tutur dengan pernyataan tersebut dan dibuktikan melalui tindakan. Tuturan pernyataan kepada mitra tutur tersebut menggunakan tuturan persuasif yang berisi manfaat menggunakan sabun vanish. Dengan begitu mitra tutur akan tertarik menggunakan sabun vanish tersebut untuk mencuci baju sehari-hari tanpa takut warna pakaian menjadi kuning.</p>

2	<p>Penutur : “ Buat apa?” bukti kotoran rontok semua, air rendaman keruhnya kaya gini. Kucek sedikit langsung deh bersih. Ingat satu saja cukup. <i>Jazz One.</i>”</p>	<p>Mitra tutur : “Nyuci masih perlu sabun colek ma?” Penutur : ~~</p>	<p>Konteks : dituturkan oleh ibu sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu suaminya pada saat mencuci baju di halaman rumah. Situasi tersebut terjadi pada pagi hari. Pada saat mencuci baju anaknya, sang ibu memberitahukan informasi kepada mitra tutur bahwa mencuci tidak perlu lagi menggunakan sabun culek, hal ini disebabkan sang ibu sebagai penutur sudah menggunakan sabun jazz one yang hanya satu kali kucek kotoran rontok semua. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur dengan ekspresi senang dan bersemangat sambil duduk dan mencuci baju.</p>	<p>TTWP AsMen ya</p>	<p>Tindak Tutur Persuasif Asertif Menyatakan</p>	<p>Pada segmen tutur (2) yang dituturkan oleh penutur ibu kepada mitra tutur suaminya merupakan tuturan persuasif berwujud tindak tutur asertif menyatakan dengan memperlihatkan hasil produk yang digunakan. Wujud tindak tutur asertif menyatakan dengan memperlihatkan hasil produk yang digunakan dalam tuturan persuasif ini ditandai dengan tuturan, “ <i>buat apa?” bukti kotoran rontok semua, air rendaman keruhnya kaya gini. Kucek sedikit langsung deh bersih.</i>” Dalam tuturan pernyataan tersebut penutur memang memperlihatkan hasil cucuannya menggunakan sabun <i>jazz one</i>. Terlihat bagaimana air hasil rendamannya terlihat sangat keruh. Biasanya penutur memang menggunakan sabun colek untuk mencuci, akan tetapi setelah beralih menggunakan <i>jazz one</i> penutur tidak perlu lagi menggunakan sabun colek. Tuturan persuasif dengan wujud tindak tutur asertif menyatakan dengan memperlihatkan hasil produk yang digunakan ini, tidak lain untuk memersuasif mitra tutur agar tidak membeli sabun colek lagi dan beralih menggunakan sabun <i>jazz one</i>.</p>
3	<p>Penutur :” Detol cool kesejukan mentholnya bikin semangat lagi. Detol</p>	<p>Mitra tutur: “Detolku?” Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh ibu sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu anaknya. Tuturan tersebut terjadi di sebuah ruang tamu. Tuturan dipicu karena mitra tutur malas untuk latihan band disebabkan</p>	<p>TTWP AsMen ya</p>	<p>Tindak Tutur Wacana Persuasif Asertif Menyatakan</p>	<p>Pada segmen tutur (3) yang dituturkan oleh penutur ibu kepada mitra tutur anak merupakan tuturan persuasif berwujud tindak tutur asertif menyatakan dengan memberikan motivasi. Wujud tindak tutur asertif menyatakan dengan memberikan motivasi dalam tuturan persuasif</p>

	cool?"		mereka berkeringat dan memunculkan rasa malas. Oleh karena itu, penutur memberikan sebuah sabun detol <i>cool</i> agar semangat mitra tutur kembali <i>cool</i> . Dengan sabun tersebut penutur menyatakan dengan menggunakan sabun detol <i>cool</i> maka kesejukan mentholnya akan membuat semangat kembali lagi. Tuturan tersebut dituturkan dengan penuh harap dan motivasi kepada mitra tutur agar tidak bermalas-malasan.			ini ditandai dengan tuturan, " <i>dettol cool kesejukan mentholnya bikin semangat lagi</i> ". Dalam tuturan pernyataan tersebut penutur memberikan sebuah nasehat bahwa dengan mandi menggunakan sabun dettol <i>cool</i> maka semangat akan kembali <i>cool</i> lagi dan mitra tutur tidak akan bermalas-malasan. Pernyataan dengan memberikan motivasi tersebut didukung dengan tindakan mitra tutur yang langsung mandi menggunakan sabun dettol dan semangatnya kembali lagi tanpa bermalas-malasan.
4	Penutur: " Masih ada yang dibawah Rp 5000 ma, mama lemon kemasan Rp 4000 200ml, ekstra isi 20 ml. "	Mitra tutur: "sekarang apa-apa mahal." Penutur : ~~	Dituturkan oleh Choki sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu para ibu-ibu. Tuturan tersebut terjadi di pinggir jalan pada pagi hari. Tuturan itu dipicu ketika mitra tutur mengeluh jika apa-apa sekarang mahal. Choki sebagai penutur datang dan memberikan informasi dengan menyatakan bahwa masih ada yang murah yaitu sabun mama lemon kemasan 200ml. Tuturan tersebut disampaikan dengan penuh semangat agar ibu-ibu sebagai mitra tutur terbujuk dan percaya terkait informasi yang disampaikan.	TTWP AsMen ya	Tindak Tutur Wacana Persuasif Asertif Menyatakan	Pada segmen tutur (4) yang dituturkan oleh penutur Choki kepada mitra tutur ibu-ibu merupakan tuturan persuasif berwujud tindak tutur asertif menyatakan dengan memperkenalkan produk baru. Wujud tindak tutur asertif menyatakan dengan memperkenalkan produk baru dalam tuturan persuasif ini ditandai dengan tuturan, " <i>masih ada yang dibawah Rp 5000 ma, mama lemon kemasan Rp 4000 200ml, ekstra isi 20 ml.</i> " Tuturan pernyataan tersebut berisi sebuah informasi bahwa ada produk sabun baru yang harganya dibawah Rp. 5000. Pernyataan penutur juga didukung dengan menunjukkan produk yang sedang dibicarakan. Hal tersebut membuat mitra tutur percaya terhadap tuturan pernyataan yang disampaikan si penutur

						memang benar adanya.
5	<p>Penutur : “Untuk mesin cuci, rinso matic liquid jelas lebih efektif, karena hanya butuh 1 tutup botol untuk semua cucian ini. Ibu masih enggak percaya ? yuk kita bandingkan. Kalau pakai detergen bubuk ibu butuh 1 sekop untuk rendam baju sampai 20 menit. Lalu 2 sekop lagi untuk ke mesin cuci. Padahal dengan rinso <i>matic liquid</i> hanya butuh 1 tutup botol saja. Yuk kita lihat hasilnya. Nah meski enggak</p>	<p>Mitra tutur :” Mas mario apa sih hebatnya rinso matic liquid dibandingkan detergen bubuk biasa?” Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh Mario sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu ibu. Tuturan tersebut terjadi melalui telepon. Si mitra tutur ingin mengetahui hebatnya sabun rinso <i>matic liquid</i> dengan detergen bubuk biasa. Penutur dengan tegas mengemukakan pendapat dengan cara membandingkan antar keduanya. Penutur berharap dengan penjelasan tersebut, mitra tutur menjadi tahu apa kelebihan dari rinso <i>matic liquid</i>. Dengan begitu maka penutur berharap mitra tutur untuk beralih menggunakan sabun rinso liquid dan bye-bye kucek menggunakan detergen.</p>	<p>TTWP AsMen gPen</p>	<p>Tindak Tutur Wacana Persuasif Asertif Mengemukakan Pendapat</p>	<p>Pada segmen tutur (5) yang dituturkan oleh penutur Mario kepada mitra tutur ibu merupakan tuturan persuasif berwujud tindak tutur asertif mengemukakan pendapat dengan membandingkan produk. Wujud tindak tutur asertif mengungkapkan pendapat dengan membandingkan produk dalam tuturan persuasif ini ditandai dengan tuturan, “<i>kalau pakai detergen bubuk ibu butuh 1 sekop untuk rendam baju sampai 20 menit. Lalu 2 sekop lagi untuk ke mesin cuci. Padahal dengan rinso matic liquid hanya butuh 1 tutup botol saja</i>”. Dalam tuturan mengungkapkan pendapat ini, penutur memang secara langsung membandingkan kelebihan sabun detergen dengan sabun rinso cair. Penutur mengemukakan pendapatnya tentang hebatnya rinso matic dibandingkan dengan detergen. Penutur mencoba membandingkan antar keduanya, dan memang hasilnya lebih unggul sabun rinso cair. Penutur dengan tuturan-tuturannya berhasil memersuasif mitra tutur sehingga mitra tutur percaya bahwa rinso <i>matic liquid</i> memang lebih unggul dibandingkan dengan sabun jenis detergen.</p>

	<p>direndam dan nggak dikucek tapi sama bersihnya kan bu? Selain hemat takaran, rinso <i>matic liquid</i> tidak meninggalkan banyak residu di mesin cuci, sehingga mesin cucipun lebih awet. Terbuktikan rinso <i>matic liquid</i> 3 kali lebih efektif untuk mesin cuci, dibandingkan dengan detergen bubuk biasa.”</p>					
6	<p>Penutur : “ Iya ini adalah <i>cline-shield concentrate</i>, cukup satu tetes untuk perlidungan</p>	<p>Mitra tutur: “ Cuman segini emang cukup?” Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh ibu sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu anak laki-lakinya pada saat akan mandi. Tuturan tersebut dipicu karena sang mitra tutur yaitu anak meminta sabun mandi dan hanya dikasih satu tetes sabun cair oleh</p>	<p>TTWP AsMen gPen</p>	<p>Tindak Tutur Wacana Persuasif Asertif Mengemukakan Pendapat</p>	<p>Pada segmen tutur (6) yang dituturkan oleh penutur ibu kepada mitra tutur anak merupakan tuturan persuasif berwujud tindak tutur asertif mengemukakan pendapat dengan memberikan alasan. Tuturan persuasif mengemukakan pendapat ini ditandai dengan tuturan sang penutur, “ <i>iya ini adalah cline-shield</i></p>

	dari kuman.”		penutur, si penutur yaitu ibu berusaha meyakinkan sang anak dengan mengemukakan pendapat bahwa hanya dengan satu tetes saja sudah bisa melindungi dari kuman. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur dengan penuh keyakinan dan keseriusan agar mitra tutur percaya terhadap apa yang disampaikan.			<i>concentrate, cukup satu tetes untuk perlindungan dari kuman.”</i> Dalam tuturan tersebut penutur berusaha memberikan pendapatnya mengapa ia hanya memberikan satu tetes sabun untuk mandi kepada mitra tutur. Ternyata menurut alasan penutur hanya dengan satu tetes saja bisa melindungi dari berbagai kuman. Apa yang diungkapkan oleh penutur tersebut membuat mitra tutur terbujuk dan mau mandi menggunakan satu tetes sabun lifebuoy.
7	Penutur : “ <i>Pakai sleek baby laundry!</i> satu-satunya natural <i>plant extract</i> , pakaian bayi lembut, bersih, bebas iritasi. Terbuktikan siapa yang sayang anak? bukan cuma ibu, sleek juga sayang anak.”	Mitra tutur: “Ditergen bubuk.”(sambil memperlihatkan ditergenya) Penutur : ~~	dituturkan oleh Launa Kamal sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu ibu pada saat ibu sedang mencuci baju bayinya di halaman rumah. Situasi tersebut terjadi pada siang hari. Pada saat sang ibu sedang mencuci baju, Launa sebagai penutur datang untuk bertanya sabun apa yang digunakan untuk mencuci pakaian bayi. Penutur melarang mitra tutur untuk mencuci pakaian bayi menggunakan ditergen karena hanya membuat kulit bayi iritasi. Hal itu dibuktikan dengan anaknya yang menangis karena iritasi. Launa yang bekerja sebagai praktisi kesehatan memerintah agar mengganti sabunya menggunakan sleek baby laundry,	TTWP DirMe mer	Tindak Tutur Wacana Persuasif Direktif Memerintah	Pada segmen tutur (7) yang dituturkan oleh penutur Launa kepada mitra tutur ibu merupakan tuturan persuasif berwujud tindak tutur direktif memerintah dengan penanda “pakai”. Tuturan persuasif memerintah ini ditandai dengan tuturan sang penutur yaitu “ <i>pakai sleek baby laundry</i> ”. Dalam tuturan tersebut penutur menyuruh mitra tutur untuk memakai sabun <i>sleek baby laundry</i> . Penanda tuturan perintah terletak pada tuturan “ <i>pakai</i> ”. Penutur ingin mitra tutur menggunakan <i>sleek baby</i> karena satu-satunya sabun yang mengandung <i>natural plant extract</i> . Tuturan persuasif mitra tutur tersebut ditanggapi oleh mitra tutur dengan mengganti sabun ditergenya menggunakan sabun <i>sleek baby laundry</i> .

			<p>karena sabun tersebut mengandung plant extract yang membuat pakaian bayi lembut, bersih halus dan bebas iritasi. Tutaran tersebut dituturkan oleh penutur dengan ramah dan penuh senyuman kepada sang mitra tutur.</p>			
8	<p>Penutur : “Jangan khawatir, yuk ikuti saya. Kita bikin lebih kotor lagi. Saos sambal, saos tiram jus pepaya lalu pakai vanish oxi action bubuk. Begini cara kerjanya. Formula khususnya vanish mampu menghilangkan noda sejak pertama kali cuci. Tebukti</p>	<p>Mitra tutur: “Aduh inikan noda membandel mana bisa hilang?” Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh penutur Dona kepada mitra tutur yaitu ibu. Tutaran itu terjadi di depan minimarket pada siang hari. Tutaran tersebut dipicu ketika penutur menyiram kopi ke baju mitra tutur. Penutur setelah menyiram kopi tersebut menyuruh mitra tutur untuk mengikutinya dan membuat baju semakin kotor. Tujuan penyiraman tersebut untuk membuktikan kepada mitra tutur bahwa noda kopi tersebut akan hilang jika dicuci menggunakan vanish oxi action bubuk. Untuk itu penutur juga memerintah mitra tutur mencuci menggunakan sabun vanish oxi action. Tutaran tersebut dituturkan dengan ekspresi senang karena sudah</p>	TTWP DirMe mer	<p>Tindak Tutur Wacana Persuasif Direktif Memerintah</p>	<p>Pada segmen tutur (8) yang dituturkan oleh penutur Dona kepada mitra tutur ibu merupakan tuturan persuasif berwujud tindak tutur direktif memerintah dengan mengajak. Tutaran persuasif memerintah ini ditandai dengan tuturan sang penutur yaitu, “<i>Jangan khawatir, yuk ikuti saya. Kita bikin lebih kotor lagi. Saos sambal, saos tiram jus pepaya lalu pakai vanish oxi action bubuk.</i>” Dalam tuturan tersebut penutur memang mengajak dan memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan si penutur. Penanda tuturan persuasif berwujud tindak tutur direktif memerintah dengan mengajak dalam tuturan tersebut adalah tuturan “ayo”. Penanda tersebut memerintah mitra tutur untuk mengikuti penutur dan memakai sabun yang diperintahkan oleh penutur. Tutaran persuasif tersebut juga didukung dengan penutur yang mencoba membuat baju mitra tutur agar kelihatan lebih</p>

	kan?		membuat mitra tutur kesal.			kotor lagi. Kemudian penutur memperkenalkan sabun vanish <i>oxi action</i> bubuk untuk menghilangkan nodanya. Hal itu dilakukan agar mitra tutur terbujuk dan beralih menggunakan sabun vanish <i>oxi action</i> bubuk
9	Penutur :” Stop! Lebelnya bilang jangan pakai pemutih. Pemutih hanya membuat pakaian menjadi kuning dan warna jadi pudar. ”	Mitra tutur: “Duh, ini hanya bisa pakai pemutih.” Penutur : ~~	Dituturkan oleh Dona sebagai penutur kepada ibu sebagai mitra tutur. Tuturan ini terjadi di tempat pencucian baju. Tuturan ini dipicu ketika ibu ingin mencuci baju anaknya menggunakan sabun pemutih. Dona sebagai penutur datang dan melarang ibu menggunakan sabun pemutih, hal ini disebabkan sabun pemutih hanya merusak pakaian. Dona menasehati ibu agar menggunakan vanish karena vanish aman bagi serat pakaian tanpa merusaknya. Tuturan tersebut dituturkan dengan ekspresi senang.	TTWP DirMe nas	Tindak Tutur Wacana Persuasif Direktif Menasehati	Pada segmen tutur (9) yang dituturkan oleh penutur Dona kepada mitra tutur ibu merupakan tuturan persuasif berwujud tindak tutur direktif menasehati dengan melarang. Tuturan persuasif menasehati dengan melarang ini ditandai dengan tuturan sang penutur yaitu, <i>“stop! Lebelnya bilang jangan pakai pemutih. Pemutih hanya membuat pakaian menjadi kuning dan warna jadi pudar.”</i> Dalam tuturan tersebut penutur mencoba menasehati mitra tutur yang akan mencuci menggunakan sabun pemutih. Penanda dalam tuturan tersebut adalah tuturan “stop” yang berarti melarang mitra tutur untuk menggunakan sabun pemutih. Sebagai alternatifnya penutur memberi nasehat agar menggunakan sabun vanish saja yang aman bagi serat dan warna pakaian. Tuturan persuasif yang dituturkan oleh penutur tidak lain untuk memersuasif mitra tutur agar meninggalkan sabun pemutih dan beralih pada sabun vanish.
10	Penutur : ” Perlindungan juga harus lebih mutakhir. Lifebuoy lebih muthakhir. ”	Mitra tutur : ”Jadi?” Penutur : ~~	Dituturkan oleh seorang dokter sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu ibu. Tuturan itu terjadi di rumah mitra tutur. Tuturan dipicu karena anak sang mitra tutur sering sekali mengalami sakit.	TTWP DirMe nas	Tindak Tutur Wacana Persuasif Direktif Menasehati	Pada segmen tutur (10) yang dituturkan oleh penutur dokter kepada mitra tutur ibu merupakan tuturan persuasif berwujud tindak tutur direktif menasehati dengan keharusan. Tuturan persuasif menasehati dengan keharusan ini ditandai dengan tuturan sang penutur yaitu,

	Melindungi 10 kali penyebab masalah kesehatan, bahkan kuman yang lebih kuat.”		Kemudian dokter tersebut menasehati untuk mengganti sabunya dengan lifebuoy mutakhir, karena dengan lifebuoy melindungi 10 kali penyebab masalah kesehatan. Tuturan tersebut dituturkan dengan perasaan prihatin karena melihat anak sang mitra tutur sering mengalami sakit.			<i>“perlindungan juga harus lebih mutakhir. Lifebuoy lebih muthakhir. Melindungi 10 kali penyebab masalah kesehatan, bahkan kuman yang lebih kuat.”</i> Pada tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan tuturan yang bermaksud menasehati mitra tutur yang harus melindungi anaknya menggunakan sabun lifebuoy. Penanda dalam tuturan tersebut ditandai dengan kata <i>“harus”</i> . Jadi penutur menasehati mitra tutur agar perlindungan terhadap anak harus lebih mutakhir agar anak tidak gampang sakit. Tuturan persuasif ini untuk memengaruhi mitra tutur agar menggunakan sabun lifebuoy.
11	Penutur : “Nggak usah, mesin cuci saja yang ngilangin nodanya. Yuk lihat, dengan rinso matic, cukup celup, oles dan tuangkan, lalu nggak usah ngecek. Rinso matic menghilangkan noda 3 kali lebih efektif daripada detergen bubuk	Mitra tutur : “Duh noda bandel nih, pasti harus dikucek pakek tangan.” Penutur : ~~	Dituturkan oleh ibu 1 sebagai penutur dan ibu 2 sebagai mitra tutur pada saat melihat anak-anaknya sedang bermain kotor-kotoran. Situasi tersebut terjadi pada siang hari. Pada saat ingin mencuci baju anaknya yang sangat kotor, penutur menyarankan kepada mitra tutur untuk menggunakan mesin cuci tanpa harus di kucek, hal ini disebabkan hanya dengan menggunakan sabun rinso yang dituangkan ke mesin cuci maka tidak perlu menguceknya lagi. Tuturan tersebut dituturkan dengan	TTWP DirMe nyar	Tindak Tutur Wacana Persuasif Direktif Menyarankan	Pada segmen tutur (11) yang dituturkan oleh penutur Ibu 1 kepada mitra tutur ibu 2 merupakan tuturan persuasif berwujud tindak tutur direktif menyarankan dengan mengajak. Tuturan persuasif menyarankan dengan mengajak ini ditandai dengan tuturan sang penutur yaitu, <i>“yuk lihat! Dengan rinso matic, cukup celup, oles dan tuangkan, lalu nggak usah ngecek”</i> . Dalam tuturan tersebut penutur memang menyarankan mitra tutur untuk tidak mengucek baju kotor menggunakan tangan. Penutur kemudian mengajak mitra tutur untuk mencuci pakaian kotor di mesin cuci menggunakan sabun rinso cair matic. Penanda dalam tuturan yang menyarankan dengan mengajak tersebut terdapat pada tuturan <i>“yuk</i>

	biasa. Kini rinso matic cair mulai dari sachet Rp 2.000.		ekspresi senang dan penuh candaan.			<i>lihat</i> ". Tuturan persuasif tersebut menginginkan agar mitra melihat bagaimana cara kerja sabun rinso cair matic di dalam mesin cuci tanpa harus mengkucek menggunakan tangan. Dengan begitu mitra tutur akan tertarik menggunakan sabun rinso cair matic.
12	Penutur : "Ganti dengan lifebuoy body wash, tidak seperti sabun biasa yang mudah jatuh. Lifebuoy body wash menjangkau ke bagian yang sulit diraih dan kuman yang bakal lari. Lifebuoy body wash kuman lari.	Mitra tutur: "Oh sabunya lari-lari." Penutur : ~~	Dituturkan oleh Cristian sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu Titi Kamal. Tuturan itu terjadi pada saat penutur dan mitra tutur melihat anaknya yang sedang mandi. Tuturan tersebut dipicu karena sabun yang digunakan oleh anaknya lari-lari, hal ini membuat mitra tutur kebingungan. Kemudian datanglah penutur yang menyarankan untuk mengganti sabunya dengan lifebuoy body wash, karena sabun tersebut tidak mudah jatuh dan menjangkau bagian yang sulit diraih. Tuturan tersebut dituturkan dengan penuh keramahan.	TTWP DirMe nyar	Tindak Tutur Wacana Persuasif Direktif Menyarankan	Pada segmen tutur (12) yang dituturkan oleh penutur Cristian kepada mitra tutur Titi Kamal merupakan tuturan persuasif berwujud tindak tutur direktif menyarankan dengan menyuruh. Tuturan persuasif menyarankan dengan menyuruh ini ditandai dengan tuturan sang penutur yaitu, " <i>ganti dengan lifebuoy body wash, tidak seperti sabun biasa yang mudah jatuh</i> ". Pada tuturan tersebut penutur menyarankan dengan menyuruh mitra tutur mengganti sabun batang yang sedang digunakan mandi dengan sabun lifebuoy body wash. Penanda tuturan menyarankan dengan menyuruh dalam peristiwa tutur tersebut adalah pada tuturan " <i>ganti dengan</i> ". Tuturan tersebut bersifat memersuasif mitra tutur agar percaya dengan apa yang dituturkan oleh penutur dan mengganti sabun yang ia gunakan menjadi sabun lifebuoy body wash..
13	Penutur : "Solusinya cuma satu" so Klin Softergent baru,	Mitra tutur : "Kotor, nggak bersih-bersih, pegel, merah lagi. Bersih sih	Dituturkan oleh oleh seorang laki-laki sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu seorang perempuan muda yang sedang mengeluh dengan masalah ditergen yang dia	TTWP DirMe nyar	Tindak Tutur Wacana Persuasif Direktif Menyarankan	Pada segmen tutur (13) yang dituturkan oleh penutur seorang laki-laki kepada mitra tutur seorang perempuan muda merupakan tuturan persuasif berwujud tindak tutur direktif menyarankan dengan menawarkan. Tuturan

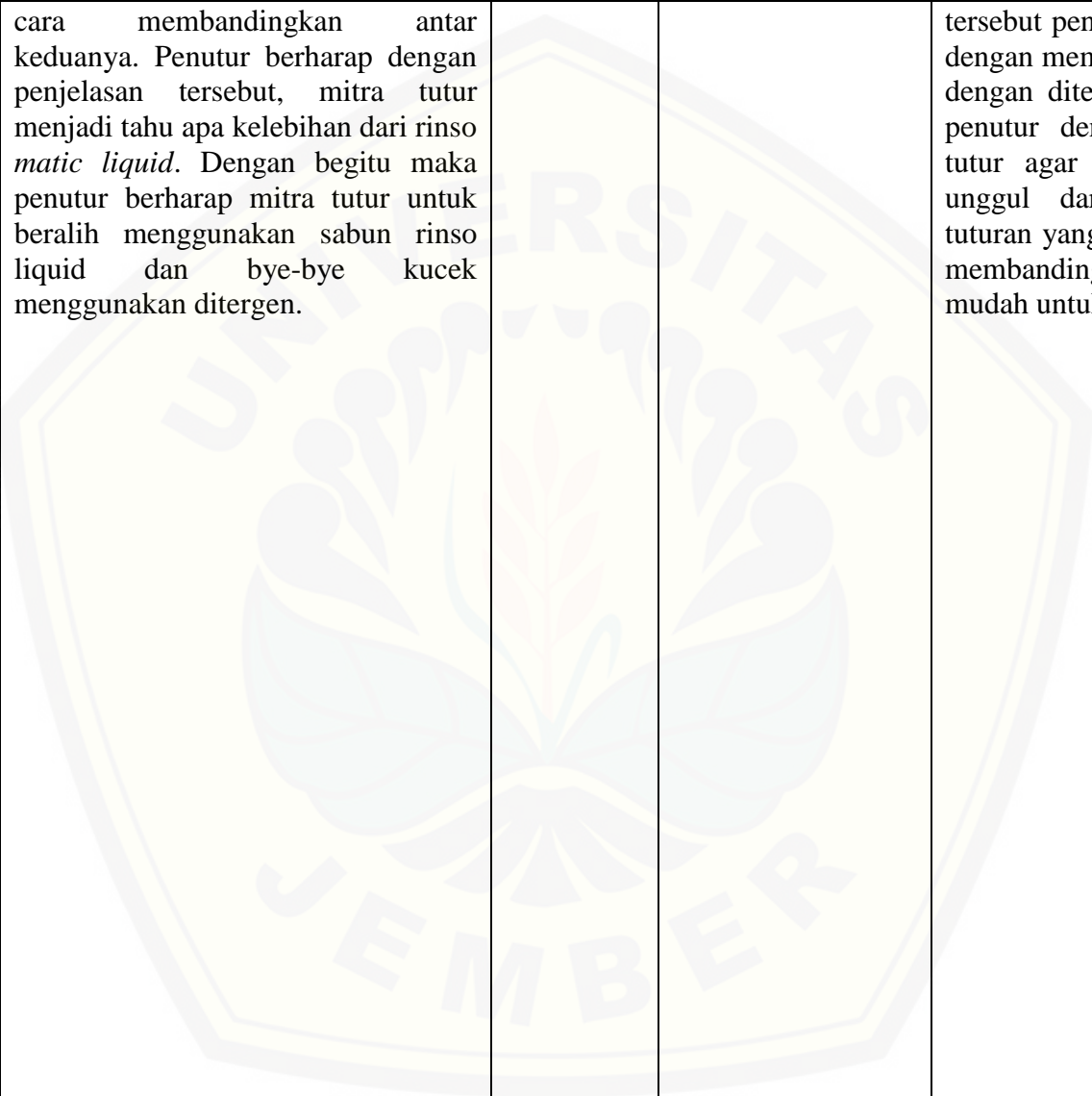
	<p>formulanya lebih ampuh angkat noda, 2 kali melembutkan, 2 kali lebih wangi, plus fresh protection. Ini hasilnya.”</p>	<p>tapi masih kasar. Aduh kukuku. (sambil memperlihatkan kukunya patah)” Penutur : ~~</p>	<p>gunakan. Tuturan itu terjadi di rumah si mitra tutur. Tuturan tersebut dipicu karena si mitra tutur merasa mencuci baju tidak pernah bersih dan kukunya pasti patah, kemudian si penutur datang dan memberikan saran untuk menggunakan <i>so Klin Softergent</i>. Tuturan tersebut dituturkan dengan penuh keyakinan oleh penutur kepada mitra tutur.</p>			<p>persuasif menyarankan dengan menawarkan ini ditandai dengan tuturan sang penutur yaitu, “<i>solusinya cuma satu</i>” <i>so Klin Softergent baru</i>”. Dalam tuturan tersebut, penutur menawarkan sabun <i>so Klin Softergent baru</i>. Penanda tuturan menyarankan dengan menawarkan adalah pada tuturan “<i>solusinya cuma satu</i>”. Tuturan tersebut merupakan tuturan menyarankan dengan menawarkan sekaligus tuturan persuasif yang ingin memersuasif mitra tutur agar menggunakan sabun <i>so Klin softergen</i> untuk mencuci pakaian</p>
14	<p>Penutur: “Nih, jazz one baru nggak perlu nambah sabun culek lagi, jazz one dengan jurus perontok super mencuci bersih saat direndam, hilangkan kotoran lebih cepat lebih tuntas . Bersihnya mantap.”</p>	<p>Mitra tutur :” Mesti nambah sabun culek nih.” Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh penjaga toko sebagai penutur kepada seorang pembeli sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut terjadi pada siang hari di depan toko. Tuturan dipicu karena mitra tutur melihat baju sang anak kotor karena terkena lumpur. Penjaga toko sebagai penutur kemudian menawarkan sabun <i>jazz one</i> kepada mitra tutur agar tidak menambah sabun colek untuk mencuci. Tuturan tersebut dituturkan dengan penuh semangat kepada mitra tutur.</p>	TTWP KomM enar	Tindak Tutur Wacana Persuasif Komisif Menawarkan	<p>Pada segmen tutur (14) yang dituturkan oleh penutur penjaga toko kepada mitra tutur ibu merupakan tuturan persuasif berwujud tindak tutur komisif menawarkan. Tuturan persuasif menawarkan ini ditandai dengan tuturan sang penutur yaitu, “<i>nih, jazz one baru nggak perlu nambah sabun culek lagi.</i>” Dalam tuturan tersebut, penutur menawarkan sebuah sabun cuci detergen kepada mitra tutur. Penanda tuturan menawarkan terdapat pada tuturan “<i>nih</i>”, tuturan tersebut seolah-olah menawarkan kepada mitra tutur untuk menggunakan sabun itu saja dan tidak usah menggunakan sabun lain. Tuturan persuasif yang disampaikan penutur juga dijelaskan setelah melakukan penawaran kepada mitra tutur, seperti menjelaskan manfaat menggunakan sabun <i>jazz one</i>.</p>

15	<p>Penutur:” Terimakasih. Dicuci air biasa belum cukup, belum bersih loh. Cuci dengan mama lime. Anti bacteria agennya rontokan sisa pestisida dan bahan pengawet. Lihat sisa kotoran terangkat. Benar-benar bersih.”</p>	<p>Mitra tutur:” Silahkan.” Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh pegawai mama lime sebagai penutur kepada ibu sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut terjadi di dalam pusat perbelanjaan. Pada saat tuturan terjadi mitra tutur sedang berbelanja buah-buahan dan sayur. Tuturan dipicu ketika pegawai mama lime ingin meminjam buah-buahan yang sudah di beli mitra tutur. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa buah yang dicuci air biasa saja tidak cukup, tetapi harus dicuci menggunakan mama lime. Tuturan tersebut dituturkan dengan ekspresi santai tapi serius.</p>	<p>TTWP EksUca Ter</p>	<p>Tindak Tutur Wacana Persuasif Ekpresif Mengucapkan Terimakasih</p>	<p>Pada segmen tutur (15) yang dituturkan oleh penutur pegawai mama lime kepada mitra tutur ibu merupakan tuturan persuasif berwujud tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih. Tuturan persuasif mengucapkan terimakasih ini ditandai dengan tuturan sang penutur yaitu, “<i>terimakasih. Dicuci air biasa belum cukup, belum bersih loh</i>”. Dalam tuturan tersebut penutur mengespresikan sikap psikologisnya kepada mitra tutur dengan mengucapkan terimakasih kepada mitra tutur. Hal itu disebabkan mitra tutur memberikan izin kepada mitra tutur ketika keranjang belanjanya dipinjam oleh penutur. Tuturan tersebut sebenarnya tuturan persuasif yang ingin membujuk mitra tutur agar mengikuti si penutur. Dengan cara meminjam buah-buahan yang sudah dibeli oleh mitra tutur, maka penutur bisa menunjukkan keunggulan dari sabun mama lime untuk mencuci buah dan sayuran</p>
----	--	---	--	--------------------------------	---	--

LAMPIRAN E. Instrumen Pemandu Analisis Data Modus Tindak Tutur dalam Wacana Persuasif Iklan Sabun

No	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur	Kode Data	Modus Tindak Tutur	Interpretasi Data
1	Penutur : :“ Tenang! vanish bukan seperti pemutih, ampuh hilangkan noda, aman bagi warna dan serat pakaian. Tambahkan detergen untuk merendam juga bisa. Vanish aman untuk warna dan serat pakaian.”	Penutur : ~~ Mitra tutur : Waow, hebat noda hilang warna tetap cemerlang.	Dituturkan oleh Dona sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu Ibu dalam situasi akan mencuci baju. Tuturan tersebut terjadi pada siang hari. Tuturan tersebut dipicu ketika ibu hendak mencuci baju anaknya yang sangat kotor karena noda cet, kemudian Dona datang dan melarang ibu mencuci baju menggunakan pemutih karna bisa merusak pakaian dan membuat pakaian putih menjadi berwarna kuning. Dona membujuk dan meyakinkan kepada ibu agar menggunakan sabun vanish. Dona memberitahukan itu karena sabun Vanish merupakan produk sabun pemutih yang aman bagi serat pakaian tanpa membuat pakaian menjadi kuning dan warna menjadi pudar. Tuturan tersebut dituturkan dengan penuh percaya diri.	MDek	Modus Deklaratif	Modus tindak tutur pada segmen tutur (1), yaitu pada tuturan :“ <i>tenang! vanish bukan seperti pemutih, ampuh hilangkan noda, aman bagi warna dan serat pakaian</i> ”, merupakan tuturan persuasif bermodus deklaratif tentang manfaat produk yaitu sabun vanish. Manfaat tersebut dituturkan penutur dengan meyakinkan mitra tutur agar terbujuk dengan tuturan si penutur. Tuturan tersebut tidak sekedar hanya memberitahu atau menyampaikan informasi kepada mitra tutur. Maksud lain dari tuturan tersebut adalah membujuk dengan memberikan informasi terkait manfaat menggunakan sabun vanish. Dengan tuturan informasi tersebut penutur berharap mitra tutur agar percaya dan beralih menggunakan sabun vanish. Informasi yang ditunjukkan oleh penutur juga ditunjukkan melalui dengan praktik mencuci dengan mitra tutur agar mitra tutur lebih percaya dan terbujuk oleh pernyataan si penutur.
2	Penutur :” Detol cool kesejukan mentolnya	Mitra tutur: “Detolku?”	Dituturkan oleh ibu sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu anaknya. Tuturan tersebut terjadi di sebuah	MDek	Modus Deklaratif	Modus tindak tutur dalam segmen tutur (2) yaitu pada tuturan,“ <i>dettol cool kesejukan mentolnya bikin semangat lagi,</i> ” merupakan

	bikin semangat lagi. Detol cool?"	Penutur : ~~	<p>ruang tamu. Tuturan dipicu karena mitra tutur malas untuk latihan band disebabkan mereka berkeringat dan memunculkan rasa malas. Oleh karena itu, penutur memberikan sebuah sabun detol <i>cool</i> agar semangat mitra tutur kembali <i>cool</i>. Dengan sabun tersebut penutur menyatakan dengan menggunakan sabun detol <i>cool</i> maka kesejukan mentholnya akan membuat semangat kembali lagi. Tuturan tersebut dituturkan dengan penuh harap dan motivasi kepada mitra tutur agar tidak bermalas-malasan.</p>			<p>tuturan persuasif bermodus deklaratif tentang manfaat produk. Dalam tuturan tersebut penutur memang memberikan sebuah informasi baru kepada mitra tutur yaitu anaknya. Tuturan itu berisi sebuah informasi yang mengenalkan sabun dettol kepada mitra tutur. Tuturan informasi tersebut dinyatakan dalam sebuah pernyataan tentang manfaat kalau setelah menggunakan dettol pasti membuat badan semangat lagi. Tuturan persuasif bermodus deklartif tentang manfaat produk tersebut tidak lain ingin memersuasif mitra tutur agar tidak bermalas-malasan di ruang tamu dan segera mandi menggunakan sabun dettol. Mitra tutur memang terlihat tidak pernah menggunakan sabun dettol, apalagi respon mitra tutur yang kaget ketika dilempar sabun dettol. Tetapi setelah penutur membujuk mitra tutur dengan memberikan sebuah informasi tentang manfaat kandungan mentholnya bikin semangat lagi, maka mitra tutur membuktikan dan percaya bahwa sabun dettol membuat semangat menjadi <i>cool</i>.</p>
3	Penutur : “Untuk mesin cuci, rinso <i>matic liquid</i> jelas lebih efektif, karena hanya butuh 1 tutup botol untuk semua	Mitra tutur :” Mas mario apa sih hebatnya rinso matic liquid dibandingka	<p>Dituturkan oleh Mario sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu ibu. Tuturan tersebut terjadi melalui telepon. Si mitra tutur ingin mengetahui hebatnya sabun rinso <i>matic liquid</i> dengan ditergen bubuk biasa. Penutur dengan tegas mengemukakan pendapat dengan</p>	MDek	Modus Deklaratif	<p>Modus tindak tutur dalam segmen tutur (3), yaitu pada tuturan,” <i>Kalau pakai detergen bubuk ibu butuh 1 sekop untuk rendam baju sampai 20 menit. Lalu 2 sekop lagi untuk ke mesin cuci. Padahal dengan rinso matic liquid hanya butuh 1 tutup botol saja</i>”, merupakan tuturan persuasif bermodus deklaratif membandingkan produk. Dalam tuturan</p>

<p>cucian ini. Ibu masih enggak percaya ? yuk kita bandingkan. Kalau pakai detergen bubuk ibu butuh 1 sekop untuk rendam baju sampai 20 menit. Lalu 2 sekop lagi untuk ke mesin cuci. Padahal dengan rinso matic liquid hanya butuh 1 tutup botol saja. Yuk kita lihat hasilnya. Nah meski enggak direndam dan enggak dikucek tapi sama bersihnya kan bu? Selain hemat takaran, rinso <i>matic liquid</i> tidak meninggalkan banyak residu di</p>	<p>n detergen bubuk biasa?" Penutur : ~~</p>	<p>cara membandingkan antar keduanya. Penutur berharap dengan penjelasan tersebut, mitra tutur menjadi tahu apa kelebihan dari rinso <i>matic liquid</i>. Dengan begitu maka penutur berharap mitra tutur untuk beralih menggunakan sabun rinso liquid dan bye-bye kucek menggunakan detergen.</p>		<p>tersebut penutur memberikan sebuah informasi dengan membandingkan sabun rinso liquid cair dengan detergen. Hal tersebut dilakukan oleh penutur dengan maksud memersuasi mitra tutur agar percaya bahwa rinso cair lebih unggul daripada sabun detergen. Dengan tuturan yang disampaikan penutur dengan cara membandingkan produk tersebut akan lebih mudah untuk memersuasi mitra tutur.</p>
--	--	--	---	---

	mesin cuci, sehingga mesin cucipun lebih awet. Terbuktikan rinso <i>matic liquid</i> 3 kali lebih efektif untuk mesin cuci, dibandingkan dengan detergen bubuk biasa.”					
4	Penutur: “Masih ada yang dibawah Rp 4000 ma, mama lemon kemasan Rp 4000 200mili, ekstra isi 20 mili.”	Mitra tutur:” sekarang apa-apa mahal.” Penutur : ~~	Dituturkan oleh Choki sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu para ibu-ibu. Tuturan tersebut terjadi di pinggir jalan pada pagi hari. Tuturan itu dipicu ketika mitra tutur mengeluh jika apa-apa sekarang mahal. Choki sebagai penutur datang dan memberikan informasi dengan menyatakan bahwa masih ada yang murah yaitu sabun mama lemon kemasan 200ml. Tuturan tersebut disampaikan dengan penuh semangat agar ibu-ibu sebagai mitra tutur terbujuk dan percaya terkait informasi yang disampaikan.	MDek	Modus Deklaratif	Modus tindak tutur dalam segmen tutur (4) dalam tuturan, <i>“masih ada yang dibawah Rp 4000 ma, mama lemon kemasan Rp 4000 200mili, ekstra isi 20 mili”</i> , merupakan tuturan persuasif bermodus deklaratif tentang informasi produk baru. Dalam tuturan tersebut, penutur memberikan sebuah informasi yang berupa pernyataan kepada mitra tutur tentang produk baru dari sabun mama lime. Tuturan persuasif bermodus deklaratif tersebut sengaja disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan tujuan untuk memersuasif. Dengan membawa bukti kemasan baru mama line, maka mitra tutur akan lebih mudah terbujuk. Jadi penutur tidak hanya menyampaikan sebuah informasi saja, akan tetapi menyakinkan ibu-ibu bahwa masih ada yang

						murah yaitu sabun mama lemon, dimana penutur menginginkan mitra tutur agar beralih menggunakan sabun mama lemon.
5	<p>Penutur : “Pakai sleek baby laundry! satu-satunya natural <i>plant extract</i>, pakaian bayi lembut, bersih, bebas iritasi. Terbuktikan siapa yang sayang anak? bukan cuma ibu, sleek juga sayang anak.”</p>	<p>Mitra tutur: “Ditergen bubuk.”(sambil memperlihatkan an ditergennya) Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh Launa Kamal sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu ibu pada saat ibu sedang mencuci baju bayinya di halaman rumah. Situasi tersebut terjadi pada siang hari. Pada saat sang ibu sedang mencuci baju, Launa sebagai penutur datang untuk bertanya sabun apa yang digunakan untuk mencuci pakaian bayi. Penutur melarang mitra tutur untuk mencuci pakaian bayi menggunakan detergen karena hanya membuat kulit bayi iritasi. Hal itu dibuktikan dengan anaknya yang menangis karena iritasi. Launa yang bekerja sebagai praktisi kesehatan memerintah agar mengganti sabunya menggunakan sleek baby laundry, karena sabun tersebut mengandung <i>plant extract</i> yang membuat pakaian bayi lembut, bersih halus dan bebas iritasi. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur dengan ramah dan penuh senyuman kepada sang mitra tutur.</p>	MImp	Modus Imperatif	<p>Modus tindak tutur dalam segmen tutur (5) pada tuturan, “<i>pakai sleek baby laundry!</i>”, merupakan tuturan persuasif bermodus imperatif dengan suruhan. Modus imperatif yang digunakan dalam tuturan tersebut merupakan sebuah perintah kepada mitra tutur untuk memakai sabun <i>sleek baby laundry</i>. Penanda imperatif suruhan dalam tuturan tersebut pada tuturan “pakai”. Penutur secara langsung menginginkan mitra tutur beralih dari sabun detergen ke sabun <i>baby sleek laundry</i>. Selain itu penanda imperatif dalam tuturan tersebut adanya suprasegmental (!) yang menandakan adanya sebuah tuturan imperatif suruhan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.</p>
6	<p>Penutur : “Ganti dengan lifebuoy”</p>	<p>Mitra tutur: “Oh</p>	<p>Dituturkan oleh Cristian sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu Titi</p>	MImp	Modus Imperatif	<p>Modus tindak tutur dalam segmen tutur (6) yaitu pada tuturan,” <i>ganti dengan lifebuoy</i></p>

	<p>body wash, tidak seperti sabun biasa yang mudah jatuh. Lifebuoy <i>body wash</i> menjangkau ke bagian yang sulit diraih dan kuman yang bakal lari. Lifebuoy <i>body wash</i> kuman lari.</p>	<p>sabunnya lari-lari.” Penutur : ~~</p>	<p>Kamal. Tuturan itu terjadi pada saat penutur dan mitra tutur melihat anaknya yang sedang mandi. Tuturan tersebut dipicu karena sabun yang digunakan oleh anaknya lari-lari, hal ini membuat mitra tutur kebingungan. Kemudian datanglah penutur yang menyarankan untuk mengganti sabunnya dengan lifebuoy <i>body wash</i>, karena sabun tersebut tidak mudah jatuh dan menjangkau bagian yang sulit diraih. Tuturan tersebut dituturkan dengan penuh keramahan.</p>			<p><i>body wash, tidak seperti sabun biasa yang mudah jatuh</i>”, merupakan tuturan persuasif bermodus imperatif suruhan. Penanda imperatif dalam tuturan tersebut pada tuturan penutur yaitu “ganti”. Tuturan imperatif suruhan tersebut disampaikan secara langsung oleh penutur kepada mitra tutur. Maksud tuturan perintah tersebut karena penutur menginginkan agar mitra tutur segera mengganti sabun batang yang sedang digunakan dengan sabun cair sesuai yang disarankan oleh penutur. Tuturan persuasif dari penutur berhasil membuat mitra tutur percaya dan beralih menggunakan sabun <i>lifebuoy</i> cair.</p>
7	<p>“Nggak usah, mesin cuci saja yang ngilangin nodanya. Yuk lihat, dengan rinso matic, cukup celup, oles dan tuangkan, lalu nggak usah ngecek. Rinso matic menghilangkan noda 3 kali lebih efektif daripada detergen bubuk</p>	<p>Mitra tutur : “Duh noda bandel nih, pasti harus dikucek pakek tangan.” Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh ibu 1 sebagai penutur dan ibu 2 sebagai mitra tutur pada saat melihat anak-anaknya sedang bermain kotor-kotoran. Situasi tersebut terjadi pada siang hari. Pada saat ingin mencuci baju anaknya yang sangat kotor, penutur menyarankan kepada mitra tutur untuk menggunakan mesin cuci tanpa harus di kucek, hal ini disebabkan hanya dengan menggunakan sabun rinso yang dituangkan ke mesin cuci maka tidak perlu menguceknya lagi. Tuturan tersebut dituturkan dengan ekspresi</p>	MImp	Modus Imperatif	<p>Modus tindak tutur dalam segmen tutur (7) pada tuturan, “<i>yuk lihat, dengan rinso matic</i>”, merupakan tuturan persuasif bermodus imperatif ajakan. Dalam tuturan tersebut penutur mempertegas kemauannya dengan mengajak mitra tutur untuk melihat bagaimana cara kerja sabun rinso matic. Penanda tuturan imperatif dalam segmen tutur tersebut yaitu pada tuturan “<i>yuk</i>”. Dengan tuturan tersebut mitra tutur langsung mengikuti perintah dari penutur. Penutur menginginkan mitra tutur untuk melihat cara kerja rinso yang dipraktikkan melalui mesin cuci. Dengan begitu mitra tutur akan terpersuasif dan beralih menggunakan sabun rinso matic.</p>

	biasa. Kini rinso matic cair mulai dari sachet Rp 2.000.		senang dan penuh candaan.			
8	Penutur : “ Jangan khawatir, yuk ikuti saya. Kita bikin lebih kotor lagi. Saos sambal, saos tiram jus pepaya lalu pakai vanish <i>oxi action</i> bubuk. Begini cara kerjanya. Formula khususnya vanish mampu menghilangkan noda sejak pertama kali cuci. Tebukti kan?”	Mitra tutur: “Aduh inikan noda memband el mana bisa hilang?” Penutur : ~~	Dituturkan oleh penutur Dona kepada mitra tutur yaitu ibu. Tuturan itu terjadi di depan minimarket pada siang hari. Tuturan tersebut dipicu ketika penutur menyiram kopi ke baju mitra tutur. Penutur setelah menyiram kopi tersebut menyuruh mitra tutur untuk mengikutinya dan membuat baju semakin kotor. Tujuan penyiraman tersebut untuk membuktikan kepada mitra tutur bahwa noda kopi tersebut akan hilang jika dicuci menggunakan vanish <i>oxi action</i> bubuk. Untuk itu penutur juga memerintah mitra tutur mencuci menggunakan sabun vanish <i>oxi action</i> . Tuturan tersebut dituturkan dengan ekspresi senang karena sudah membuat mitra tutur kesal.	MImp	Modus Imperatif	Modus tindak tutur dalam segmen tutur (8) pada tuturan, “ <i>yuk lihat, dengan rinso matic</i> ”, merupakan tuturan persuasif bermodus imperatif ajakan. Dalam tuturan tersebut penutur mempertegas kemauannya dengan mengajak mitra tutur untuk melihat bagaimana cara kerja sabun rinso matic. Penanda tuturan imperatif dalam segmen tutur tersebut yaitu pada tuturan “ <i>yuk</i> ”. Dengan tuturan tersebut mitra tutur langsung mengikuti perintah dari penutur. Penutur menginginkan mitra tutur untuk melihat cara kerja rinso yang dipraktekkan melalui mesin cuci. Dengan begitu mitra tutur akan terpersuasif dan beralih menggunakan sabun rinso matic.
9	Penutur :” Stop! Lebelnya bilang	Mitra tutur: “Duh, ini	Dituturkan oleh Dona sebagai penutur kepada ibu sebagai mitra	MImp	Modus Imperatif	Modus tindak tutur dalam segmen tutur (9) yaitu pada tuturan,” <i>stop! Lebelnya bilang</i>

	<p>jangan pakai pemutih. Pemutih hanya membuat pakaian menjadi kuning dan warna jadi pudar.”</p>	<p>hanya bisa pakai pemutih.” Penutur : ~~</p>	<p>tutur. Tuturan ini terjadi di tempat pencucian baju. Tuturan ini dipicu ketika ibu ingin mencuci baju anaknya menggunakan sabun pemutih. Dona sebagai penutur datang dan melarang ibu menggunakan sabun pemutih, hal ini disebabkan sabun pemutih hanya merusak pakaian. Dona menasehati ibu agar menggunakan vanish karena vanish aman bagi serat pakaian tanpa merusaknya. Tuturan tersebut dituturkan dengan ekspresi senang.</p>			<p><i>jangan pakai pemutih”</i>, merupakan tuturan persuasif bermodus imperatif larangan. Dalam tuturan tersebut penutur melarang mitra tutur untuk menggunakan sabun pemutih untuk mencuci bajunya. Penanda imperatif larangan dalam tuturan persuasif tersebut adalah kata <i>“stop”</i>. Penutur dengan tegas melarang mitra tutur dan menyuruh mitra tutur untuk mengganti sabunya menggunakan sabun vanish. Tuturan persuasif bermodus imperatif larangan tersebut tidak lain untuk memersuasif mitra tutur agar beralih sabun vanish untuk mencuci setiap baju putih yang terkena noda membandel.</p>
10	<p>Penutur : “ Buat apa?” bukti kotoran rontok semua, air rendaman keruhnya kaya gini. Kucek sedikit langsung deh bersih. Ingat satu saja cukup. <i>Jazz One.</i>”</p>	<p>Mitra tutur : “Nyuci masih perlu sabun colek ma?” Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh ibu sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu suaminya pada saat mencuci baju di halaman rumah. Situasi tersebut terjadi pada pagi hari. Pada saat mencuci baju anaknya, sang ibu memberitahukan informasi kepada mitra tutur bahwa mencuci tidak perlu lagi menggunakan sabun culek, hal ini disebabkan sang ibu sebagai penutur sudah menggunakan sabun <i>jazz one</i> yang hanya satu kali kucek kotoran rontok semua. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur dengan ekspresi senang dan bersemangat.</p>	Mint	Modus Interogatif	<p>Modus tindak tutur dalam segmen tutur (10) yaitu pada tuturan, <i>“buat apa?”</i>, merupakan tuturan persuasif bermodus interogatif. Dalam tuturan tersebut penutur bertanya untuk meyakinkan mitra tutur bahwa mencuci tidak perlu menggunakan sabun culek lagi. Penanda tuturan interogatif ditandai dengan kata tanya <i>“apa”</i>. Tuturan persuasif berodus interogatif tersebut sengaja dilakukan penutur untuk membuat mitra tutur yakin bahwa hanya dengan menggunakan sabun jazz one semua noda di baju akan hilang. Tuturan persuasif tersebut juga disampaikan penutur dengan memberikan bukti bahwa air kotoran yang digunakan untuk merendam baju kotor sangat kerih dan berarti sabun jazz one bekerja sesuai yang dikatakan oleh penutur.</p>

11	<p>Penutur : “ Iya ini adalah <i>cline-shield concentrate</i>, cukup satu tetes untuk perlidungan dari kuman.</p>	<p>Mitra tutur: “ Cuman segini emang cukup?” Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh ibu sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu anak laki-lakinya pada saat akan mandi. Tuturan tersebut dipicu karena sang mitra tutur yaitu anak meminta sabun mandi dan hanya dikasih satu tetes sabun cair oleh penutur, si penutur yaitu ibu berusaha meyakinkan sang anak dengan mengemukakan pendapat bahwa hanya dengan satu tetes saja sudah bisa melindungi dari kuman. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur dengan penuh keyakinan dan keseriusan agar mitra tutur percaya terhadap apa yang disampaikan.</p>	MDes	Modus Desideratif	<p>Modus tindak tutur dalam segmen tutur (11) yaitu pada tuturan,” cukup satu tetes <i>untuk perlidungan dari kuman</i>”, merupakan tuturan persuasif bermodus desideratif dengan alasan. Dalam tuturan tersebut penutur menginginkan keinginan personalnya agar mitra tutur mandi menggunakan satu tetes sabun lifebuoy. Dengan tuturan tersebut, penutur berusaha meyakinkan mitra tutur dengan alasan bahwa satu tetes saja bisa melindungi badannya dari kuman. Tuturan persuasif bermodus desideratif ini dituturkan oleh penutur agar mitra tutur terbujuk dan percaya bahwa setiap mandi satu tetes saja cukup untuk menjangkau seluruh badannya.</p>
12	<p>Penutur:” Terima kasih. Dicuci air biasa belum cukup, belum bersih loh. Cuci dengan mama lime. Anti bacteria agennya rontokan sisa pestisida dan bahan</p>	<p>Mitra tutur:” Silahkan.” Penutur : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh pegawai mama lime sebagai penutur kepada ibu sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut terjadi di dalam pusat perbelanjaan. Pada saat tuturan terjadi mitra tutur sedang berbelanja buah-buahan dan sayur. Tuturan dipicu ketika pegawai mama lime ingin meminjam buah-buahan yang sudah di beli mitra tutur. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa buah yang dicuci air biasa saja tidak cukup, tetapi harus dicuci menggunakan mama lime. Tuturan</p>	MDes	Modus Desideratif	<p>Modus tindak tutur dalam segmen tutur (12) yaitu pada tuturan, “<i>nih, jazz one baru nggak perlu nambah sabun culek lagi</i>”, merupakan tindak tutur bermodus desideratif dengan tawaran. Dalam tindak tutur tersebut, penutur menyampaikan keinginannya dengan menawarkan sabun <i>jazz one</i> kepada mitra tutur dan menyarankan tidak usah membeli sabun culek. Dengan tuturan persuasif bermodus desideratif tersebut, penutur menginginkan agar mitra tutur membeli sabun <i>jazz one</i> di tokonya. Penanda tindak tutur bermodus desideratif tawaran dalam tuturan tersebut</p>

	pengawet. Lihat sisa kotoran terangkat. Benar-benar bersih.”		tersebut dituturkan dengan ekspresi santai tapi serius.			adalah tuturan “ <i>nih</i> ” yang berarti mitra tutur harus menggunakan sabun tersebut sesuai keinginan penutur.
13	Penutur: “ Nih, jazz one baru nggak perlu nambah sabun culek lagi, jazz one dengan jurus perontok super mencuci bersih saat direndam, hilangkan kotoran lebih cepat lebih tuntas . Bersihnya mantap.”	Mitra tutur :” Mesti nambah sabun culek nih.” Penutur : ~~	Dituturkan oleh penjaga toko sebagai penutur kepada seorang pembeli sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut terjadi pada siang hari di depan toko. Tuturan dipicu karena mitra tutur melihat baju sang anak kotor karena terkena lumpur. Penjaga toko sebagai penutur kemudian menawarkan sabun <i>jazz one</i> kepada mitra tutur agar tidak menambah sabun colek untuk mencuci. Tuturan tersebut dituturkan dengan penuh semangat kepada mitra tutur.	MDes	Modus Desideratif	Modus tindak tutur dalam segmen tutur (13) yaitu pada tuturan, “ <i>nih, jazz one baru nggak perlu nambah sabun culek lagi</i> ”, merupakan tuturan persuasif bermodus desideratif dengan tawaran. Dalam tuturan tersebut, penutur menyampaikan keinginannya dengan menawarkan sabun <i>jazz one</i> kepada mitra tutur dan menyarankan tidak usah membeli sabun culek. Dengan tuturan persuasif bermodus desideratif tersebut, penutur menginginkan agar mitra tutur membeli sabun <i>jazz one</i> ditokonya. Penanda tuturan bermodus desideratif tawaran dalam tuturan tersebut adalah tuturan “ <i>nih</i> ” yang berarti mitra tutur harus menggunakan sabun tersebut sesuai keinginan penutur.
14	Penutur : “ Solusinya cuma satu ” <i>so Klin Softergent baru</i> , formulanya lebih ampuh angkat noda, 2 kali	Mitra tutur : “Kotor, nggak bersih-bersih, pegel, merah lagi. Bersih sih	Dituturkan oleh oleh seorang laki-laki sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu seorang perempuan muda yang sedang mengeluh dengan masalah ditergen yang dia gunakan. Tuturan itu terjadi di rumah si mitra tutur. Tuturan tersebut dipicu karena si mitra tutur merasa mencuci baju	MObl	Modus Obligatif	Modus tindak tutur dalam segmen tutur (14) yaitu pada tuturan, “ <i>solusinya cuma satu, so Klin Softergent baru</i> ”, merupakan tuturan persuasif bermodus obligatif dengan memberi solusi. Dalam tuturan tersebut penutur menyatakan keharusan dengan memberikan solusi kepada mitra tutur bahwa dari segala macam masalah ditergen, solusinya cuma satu

	melembutkan, 2 kali lebih wangi, <i>plus fresh protection</i> . Ini hasilnya.”	tapi masih kasar. Aduh kukuku. (sambil memperlihatkan kukunya patah)” Penutur : ~~	tidak pernah bersih dan kukunya pasti patah, kemudian si penutur datang dan memberikan saran untuk menggunakan <i>so Klin Softergent</i> . Tuturan tersebut dituturkan dengan penuh keyakinan oleh penutur kepada mitra tutur.			yaitu <i>so Klin Softergent</i> . Penutur dengan tuturan persuasifnya mengharuskan mitra tutur untuk mengganti segera detergent yang digunakan dengan <i>so Klin Softergent</i> baru. Selain itu penutur juga menyakinkan mitra tutur dengan menunjukkan hasil baju yang sudah dicuci menggunakan sabun <i>so Klin Softergent</i> . Dengan begitu penutur berharap mitra tutur percaya dan terbujuk dengan tuturan yang disampaikan.
15	Penutur : “ Perlindungan juga harus lebih mutakhir. Lifebuoy lebih muthakhir. Melindungi 10 kali penyebab masalah kesehatan, bahkan kuman yang lebih kuat.”	Mitra tutur : “Jadi?” Penutur : ~~	Dituturkan oleh seorang dokter sebagai penutur kepada mitra tutur yaitu ibu. Tuturan itu terjadi di rumah mitra tutur. Tuturan dipicu karena anak sang mitra tutur sering sekali mengalami sakit. Kemudian dokter tersebut menasehati untuk mengganti sabunya dengan lifebuoy mutakhir, karena dengan lifebuoy melindungi 10 kali penyebab masalah kesehatan. Tuturan tersebut dituturkan dengan perasaan prihatin karena melihat anak sang mitra tutur sering mengalami sakit.	Mobl	Modus Obligatif	Modus tindak tutur dalam segmen tutur (15) yaitu pada tuturan, “ <i>perlindungan juga harus lebih mutakhir</i> ”, merupakan tuturan persuasif bermodus obligatif dengan memberi nasehat. Dalam tuturan tersebut penutur yaitu seorang dokter, memberikan nasehat dan mengharuskan mitra tutur untuk melindungi anaknya dari berbagai serangan kuman. Penanda tuturan “harus” menandakan bahwa tuturan tersebut memang bermodus obligatif. Penutur dengan tuturan persuasifnya memang menginginkan agar mitra tutur melindungi anaknya menggunakan sabun lifebuoy. Dengan menggunakan sabun lifebuoy penutur berharap dapat mitra tutur bisa melindungi dan mencegah segala penyakit yang menyerang anaknya yang selama ini sering sakit.

AUTOBIOGRAFI



Nanda Turisia

Lahir di Ponorogo, 08 Maret 1995. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan bapak Tukimun dan ibu Sri Jarmi. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 2 Sedarat kemudian lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2008, peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Balong dan lulus pada tahun 2011. Setelah lulus SMP, peneliti melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Ponorogo dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN program Bidikmisi yaitu di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

